



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**Aspek Sosiopolitik dalam Dua Puisi**



**Nizar Qabbani**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**SARAH TAZKIA**

**NPM 0705070696**

**Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya**

**Program Studi Arab**

**Kekhususan Sastra**

**Depok**

**JANUARI 2009**

**Universitas Indonesia**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sarah Tazkia

NPM : 0705070696

Tanda Tangan : 

Tanggal : 12 Januari 2009

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sarah Tazkia

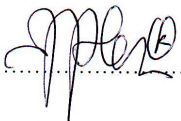
NPM : 0705070696

Program Studi : Arab


Judul Skripsi : Aspek Sosiopolitik dalam Dua Puisi Nizar Qabbani

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

**DEWAN PENGUJI**

Pembimbing : Dr. Maman Lesmana S.S, M.Hum (.....)

Penguji : Dr. Muhammad Luthfi (.....)

Penguji : Fauzan Muslim, S.S, M.Hum (.....)

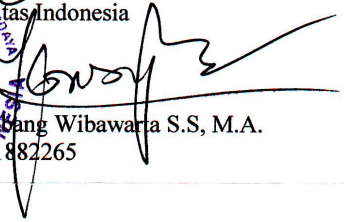
Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 12 Januari 2009

Depok, Januari 2009

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



  
Dr. Bambang Wibawarta S.S, M.A.  
NIP. 1882265

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Tazkia  
NPM : 0705070696  
Program Studi : Arab  
Departemen : .....  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Aspek Sosiopolitik dalam Dua Puisi Nizar Qabbani**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 12 Januari 2009  
Yang menyatakan



(Sarah Tazkia)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

*First off, I want to thank you to Allah SWT, The owner of the world, the creator of the sky, the sun, the moon, and the earth yang telah menganugerahkan rahmatNya sejak awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat dengan lancar menyusun dan menyelesaikan karya skripsi ini yang merupakan syarat kelulusan dan syarat mencapai gelar Sarjana Humaniora. You're the voice of chirps of the birds, you're the most beautiful voice of the waterfalls, you're the inspirations of Nizar Qabbani's poems.* Pada tahap penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

Ayah penulis, H. Abdullah Hasyim, MA yang telah memberikan banyak pandangan dan arahan serta ilmu-ilmunya kepada penulis. *You're the best and the wisest father, the best friend, and the best teacher. The teacher of religion, the teacher of Arabic and France, and the teacher of social work. Thank you for your kind support for me to be someone. I'm very very proud of you, having you as my father.* Ibu penulis, HJ. Herly Ismail, S.S yang selalu memberikan *support* dan cerita hidup serta pengalaman yang berharga bagi penulis untuk seumur hidup serta cintanya yang suci. *You're the most beautiful dove, the nicest lullaby, and the most precious diamond of mine. Without you it is impossible I will be here, beside you all. Thank you for loving and caring me. Thank you that you've made this life so colourful, mom.* Adik penulis, Amira Farihah *thank you for your patience sharing the queen bed and the room. From you I learned how to love a family, from you I learned how to be patient, and from you I earned happiness. Thank you for our pillow talk every night. Without all of you, Abah, Ande, and Amira I can be nothing. I'm dying to love you all!*

Universitas Indonesia

*And the last but not least, Kak Nina, for spending your lifetime with us and your kind help... our lovely cats, Ciko and Nyonya... love your meeeowws!*

Bapak Maman Lesmana, M, Hum yang telah bersedia untuk menjadi pembimbing skripsi bagi penulis. Terima kasih atas saran, masukan, dan pengarahan yang telah bapak berikan kepada saya. Tanpa bimbinganmu dan kesabaranmu, skripsi ini tidak akan selesai dengan sempurna.

Bapak Afdol, Bapak Luthfi, Bapak Fauzan, dan Bapak Suranta yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi panitia sidang, penguji, dan panitera. Semoga Allah memberkahi Bapak-Bapak semua.

Kepada para dosen sastra arab FIB UI yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sangat berguna bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dan kesabaran dalam mengajar penulis selama 3,5 tahun ini. Semoga jurusan sastra arab FIB UI dapat melahirkan pribadi yang berkualitas serta berguna bagi ilmu dan nusa bangsa Indonesia.

Kepada keluarga besar almarhum H. Ismail Kazali. H. Djonal Ismail, *the only unique uncle I've ever had* yang telah banyak berdiskusi mengenai banyak hal dan keluarga. Mama HJ. Arna Ismail, *my first aunty* dan keluarga. Ete' Erni Ismail, *the funniest aunty in the world* dan keluarga. Mamela Harlela Ismail, S.S, *the most helpful aunty and the Cats* dan keluarga besar lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada keluarga besar almarhum KH. Muhammad Hasyim dan almarhumah HJ. Siti Aisyah binti Abror di Mojokerto untuk segala dukungan, doa, dan pendidikan agama yang telah saya dapatkan. Semoga Allah menyayangi kita *in every step we make, every second, every minute and every breath we take*. Amin.

Kepada M. Makhrojan, S.E *thank you for spending these two years with me. With you I learned how to love and how to live. Love your patience and your attitude.*

**Universitas Indonesia**

Kepada mama Charisa Sullam, papa Achmad Suyuthi, Mazayanissa, Muthia Aziza, dan keluarga almarhum KH. Sullam Syamsun dan almarhumah HJ. Lusiana Asriyah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada Oom H. Ahmad Dimiyati Thaha, Lc yang telah berkenan membantu penulis dan mengoreksi skripsi ini. Semoga Allah SWT memberkahi Oom dan keluarga. Amin..

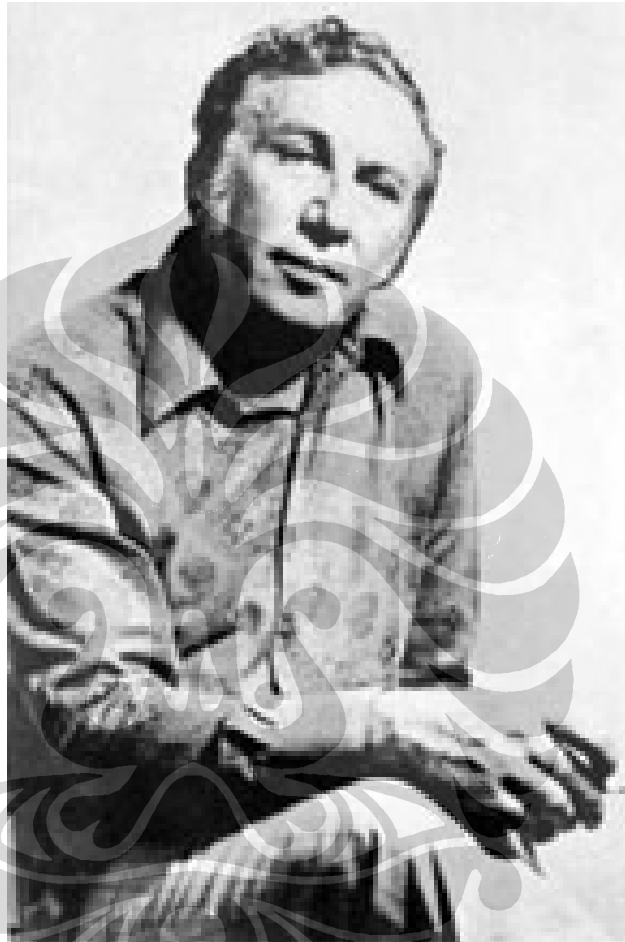
Kepada keluarga besar *International Conference of Islamic Scholar* (ICIS PBNU) serta Bapak Dubes Qatar, HM. Rozi Munir, S.E, Msc beserta keluarga, terima kasih atas silaturahmi, kekeluargaan, dan kerjasamanya. *I learned how to struggle, I learned how to work, I learned how to handling many complain, and I earned many friends from many countries all around the world.*

Kepada teman-teman jurusan sastra arab angkatan 2005. S. Amalina *thank you to be my first class mate and accompany me at the library from the very beginning and the last script compilation. We've been through the highways and the hills, passed the stream, the rain, and the storm together, until we've done the script and graduate. We did it and it's a wrap!* Karima, S. Amalina dan Aztria Nurdiasari *thank you for the laughter, the sadness, the happiness, and the tears we shared for these 3, 5 years.* Asri Rahmati Swari dan Nadia Isfahani, *thank you for your kind support and the very big and strong spirit you both gave to me then I chose to write this script dan Vira Muthia plus Nadia Isfahani to be my best train mates ever! Thank you for the happiness and the train story you've done!*, dan Adillah Ihsani di Malaysia. Selviana IP, *thank you for your support and spirit... Keep up the good work!*, Indraswari, Farah, Fauziah, Jefira, Fahdah, Gausy, Rafli, Ali, Faisal, Afif, Subhan, dan teman-teman sastra arab lainnya dan angkatan-angkatan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Wish all of you success in life!*

*New year's eve, 2009*

**Sarah Tazkia**

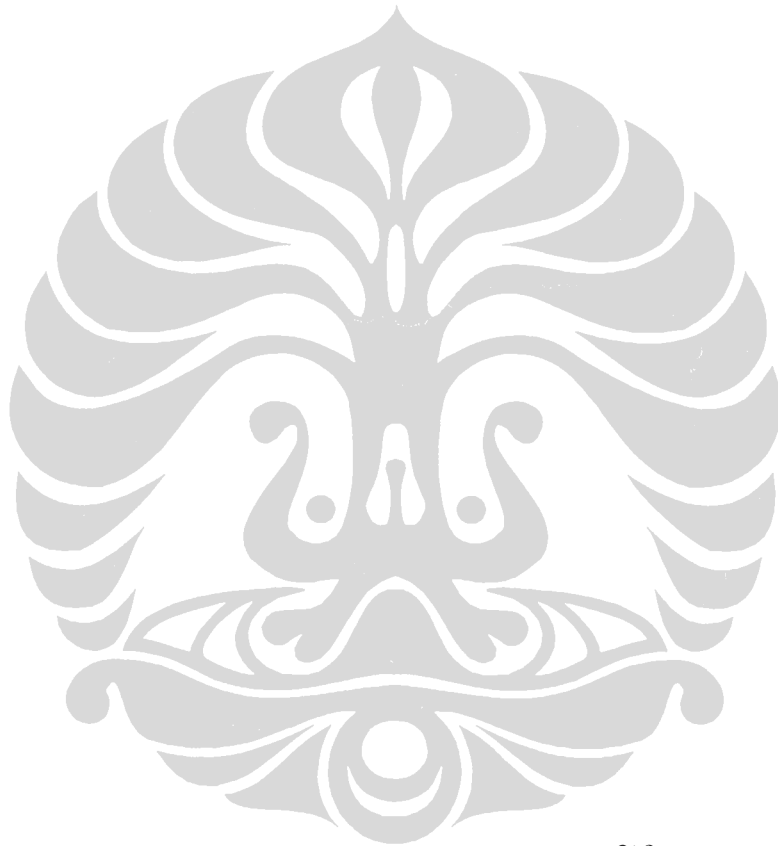
**Universitas Indonesia**



*Dari rahim kebebasan aku dilahirkan*  
*Dan di rahim kebebasan aku dimakamkan*  
(Nizar Qabbani)

Universitas Indonesia





*Kado ulang tahunku yang ke-22  
Kuberikan pada Abah, Ande, dan Amira  
Serta orang-orang yang kucintai  
(15 Desember 2008)*

**Universitas Indonesia**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan transliterasi huruf Arab yang disesuaikan dengan Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.158 dan No.0543-6/U/1987. Transliterasi Arab-Latin tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diibandingkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zai	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭaṭ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	h
ء	hamzah	-	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

دَرَسَ : darasa

كُتِبَ : kutiba

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
ي-----	fathah dan ya	ai	a & i
و-----	fathah dan wau	au	a & u

Contoh:

سَوْفَ : saufa

بَيْنَ : baina

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ--	fathah & alif atau ya	ā	a & garis di atas
إ--	kasrah & ya	ī	i & garis di atas
ؤ--	damah & ya	ū	u & garis di atas

Contoh:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : qālā rasūlullāhu

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup  
*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati  
*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

الطَّالِبَةُ الْجَدِيدَةُ : aṭ-Ṭālibah al-Jadīdah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah*

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

فَعَّلَ : fa''ala

فَرَّحَ : farraḥa

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah atau kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الطَّالِبُ : aṭ-ṭālibu

النُّورُ : an-nūr

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْبَيْتُ : al-baitu

الْيَوْمُ : al-yaumu

## G. Hamzah

Hamzah ditrasliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَمَاءُ : samā'un

أَخَذَ : akhaḏa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Keadaan Sosial dan Politik Negara Syria .....	1
1.1.2 Nizar Qabbani dan Karya-Karyanya .....	5
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Ruang Lingkup .....	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.5.1 Metode Penelitian .....	9
1.5.2 Teknik Pemerolehan Data .....	11
1.5.3 Prosedur Analisis .....	11
1.6 Sistematika Penyajian .....	12

## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Tentang Puisi .....	13
2.2	Struktur Puisi.....	14
2.2.1	Struktur Fisik Puisi	
1.	Perwajahan Puisi (Tipografi).....	15
2.	Diksi (Pemilihan Kata) .....	15
3.	Imaji.....	15
4.	Bahasa Figuratif (Majas) .....	16
5.	Verifikasi (Rima, Ritme, Metrum) .....	17
6.	Balaghah .....	18
2.2.2	Struktur Batin Puisi .....	25
1.	Tema atau Makna .....	25
2.	Rasa .....	25
3.	Nada.....	26
4.	Amanat dan Tujuan .....	26
5.	Parafrasa .....	26
2.3	Teori Tentang Sosiopolitik.....	27

## BAB 3 : ANALISIS STRUKTUR DUA PUISI NIZAR QABBANI

3.1	Analisis Puisi “ راشيل.. وأخواتها!! ”	
3.1.1	Bentuk Puisi (Tipografi) .....	47
3.1.2	Diksi Puisi (Pemilihan Kata) .....	48
3.1.3	Imaji Puisi .....	49
3.1.4	Bahasa Figuratif Puisi (Majas) .....	53

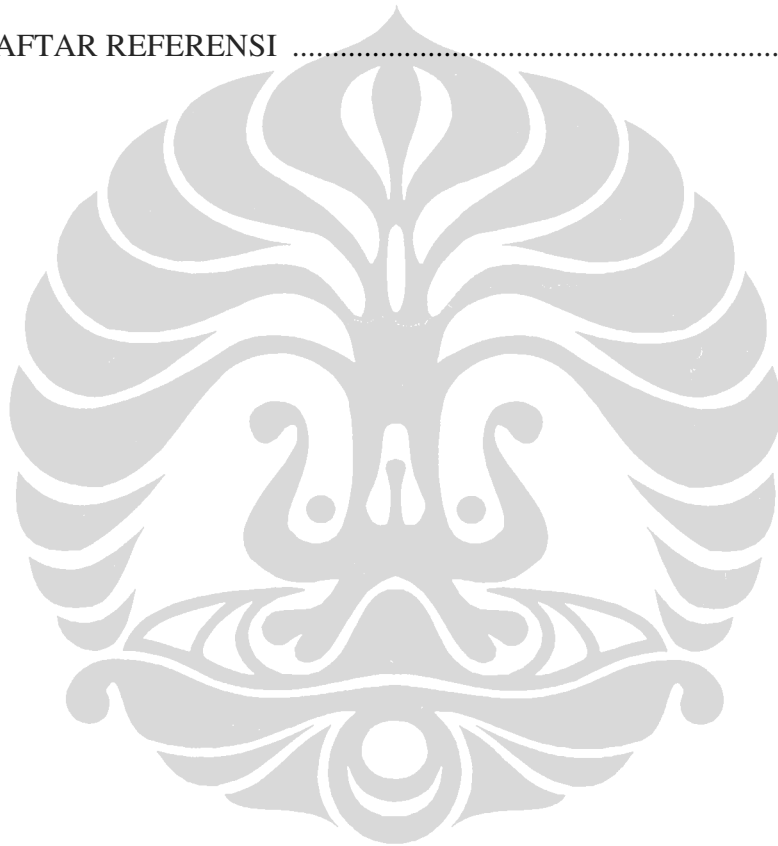


3.1.5 Verifikasi Puisi (Rima, Ritme, Metrum) .....	56
3.1.6 Unsur Balaghah Puisi .....	59
3.1.7 Tema atau Makna Puisi.....	66
3.1.8 Rasa Puisi .....	67
3.1.9 Nada Puisi .....	67
3.1.10 Amanat atau Tujuan Puisi .....	68
3.1.11 Parafrasa Puisi .....	68
3.2 Analisis Puisi “القدس”	
3.2.1 Analisis Bentuk Puisi (Tipografi) .....	76
3.2.2 Analisis Diksi Puisi (Pemilihan Kata) .....	77
3.2.3 Analisis Imaji Puisi .....	79
3.2.4 Analisis Bahasa Figuratif Puisi (Majas) .....	82
3.2.5 Analisis Verifikasi Puisi (Rima, Ritme, Metrum) .....	83
3.2.6 Analisis Balaghah Puisi .....	87
3.2.7 Analisis Tema atau Makna Puisi .....	89
3.2.8 Analisis Rasa Puisi.....	89
3.2.9 Analisis Nada Puisi .....	90
3.2.10 Analisis Amanat atau Tujuan Puisi .....	91
3.2.11 Parafrasa Puisi .....	91

#### BAB 4 : ASPEK SOSIOPOLITIK DUA PUISI NIZAR QABBANI

4.1 Keadilan Sosial .....	94
---------------------------	----

4.2 Kemanusiaan .....	95
4.3 Patriotisme .....	98
4.4 Ketuhanan .....	101
4.5 Kedaulatan Bangsa.....	102
BAB 5 : KESIMPULAN .....	107
DAFTAR REFERENSI .....	110



## ABSTRAK

Nama : Sarah Tazkia

Program Studi : Sastra Arab

Judul : Aspek Sosiopolitik dalam Dua Puisi Nizar Qabbani

Nizar Qabbani dan karya-karyanya di Indonesia memang belum terkenal seperti karya-karya Khalil Gibran. Namanya juga masih cukup asing di lingkungan mahasiswa Arab Universitas Indonesia. Ia adalah sastrawan yang terkenal di negara-negara Arab. Kehadiran puisi-puisinya juga mendukung serta menggambarkan keadaan dan situasi yang tengah terjadi di negara-negara Arab. Pada tahun 1944, ia mulai menerbitkan buku puisi pertamanya. Awalnya ia hanya membuat puisi-puisi tema cinta sehingga ia dikenal sebagai pujangga yang mengangkat perempuan yang selama ini tertindas. Sejak tahun 1967, setelah Israel mengalahkan negara-negara Arab pada perang enam hari ia mulai menuliskan puisi-puisi sosiopolitik. Puisi sosiopolitik karya Nizar yang menjadi sumber data primer pada skripsi ini adalah puisi *القدس* dan *راشيل.. وأخواتها!!*. Kedua puisi tersebut memiliki tema sosiopolitik tentang keadaan negara Palestina akibat perang dengan Israel sejak tahun 1946 yang tidak kunjung selesai hingga sekarang. Kedua puisi tersebut memiliki daya magis yang cukup kuat untuk menyihir para pembacanya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para masyarakat Palestina. Selain puisi-puisinya Nizar juga menciptakan karya-karya sastra lainnya; jurnal, esai, dan prosa. Namun puisi memiliki bait dan lirik yang singkat sehingga pesan dan amanatnya dapat dengan mudah didapatkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah metode kritik objektif atau metode analisis strukturalisme-genetik-sintaksis. Kedua metode tersebut menyatukan analisis intrinsik, kompleksitas, keseimbangan, integritas, dan saling hubungan antar unsur-unsur pembentuknya dengan analisis struktur mental transindividual dari sebuah kelompok masyarakat. Sedangkan analisis sintaksis yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah dengan cara menceritakan kembali puisi-puisi tersebut dalam bentuk parafrasa. Setelah menganalisis unsur-unsur pembentuk puisi, kelima aspek sosiopolitik dapat diketahui. Kelima aspek tersebut adalah aspek kemanusiaan, patriotisme, ketuhanan, keadilan sosial, dan kedaulatan bangsa. Hubungan kelima aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan fakta yang ada pada saat ini, yaitu ketika Israel kembali menduduki Gaza. Pengarang mencoba untuk mengkritik para pembacanya. Dengan adanya kelima aspek tersebut, pembaca dihimbau agar kembali bersatu membela negara Palestina serta agar tetap berdoa dan pasrah kepada Tuhan. Selain itu, aspek kedaulatan bangsa dan keadilan sosial berusaha menghimbau para pembacanya khususnya para penguasa Israel agar memperhatikan keadilan hak asasi manusia.

Universitas Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Keadaan Sosial dan Politik Negara Syria

Sebelum tahun 1918, nama Syria, atau yang dikenal dengan nama Syam, mencakup seluruh daerah diantaranya Syria, Yordania, Palestina, Israel, dan Lebanon. Bagi orang Romawi dan orang Usmani, daerah Syria itu terbentang dari Laut Tengah sampai ke sungai Eufrat, mulai dari Sinai sampai ke daerah perbukitan di selatan Turki yang dikenal dengan nama Syria Raya.<sup>1</sup>

Syria yang sekarang ini memiliki daerah yang lebih kecil tidak memiliki batas alami yang dapat diandalkan dari segi pertahanan. Karena itu sepanjang sejarahnya Syria selalu menjadi tujuan bagi gelombang demi gelombang pindahan penduduk dari berbagai penjuru dunia, terutama dari berbagai suku bangsa Semit. Namun demikian, Syria telah dapat mempertahankan jati diri Semit, meskipun pengaruh-pengaruh lain sampai ke suatu batas tertentu masih dapat dirasakan.<sup>2</sup>

Islam masuk ke Syria tahun 633 pada masa Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, ketika ia mengirim tentara Islam menghadapi bangsa Romawi yang menguasai Syria dan Palestina. Akan tetapi penaklukan Syria baru sempurna tahun 639 pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Taktik mempersatukan tentara Islam di satu front ternyata berhasil melumpuhkan kekuatan Romawi; satu demi satu wilayah kekuasaannya jatuh ke tangan tentara Islam. Kota Damaskus dikuasai tentara Islam

---

<sup>1</sup> Drs. Riza Sihbudi *et al.*, *Profil Negara-Negara Timur Tengah* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1995), hlm. 183.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 183-184.

tahun 635. Kemudian menyusul kota-kota lain seperti Homs, Hama, Latakia, Haleb (di utara), Akko, Jaffa, dan Gaza (di selatan).<sup>3</sup>

Kehadiran tentara Islam diterima oleh mayoritas umat Kristen. Secara berangsur-angsur Islam menggantikan posisi Kristen. Proses ini disebabkan oleh penduduk Syria menganggap tentara Arab muslim bukan orang asing karena sama-sama berasal dari ras Semit. Kemenangan tentara Islam atas bangsa Romawi menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam, yakni menerima perdamaian seperti yang diminta penduduk Damaskus. Penguasa Yerusalem menjamin kebebasan beragama, persamaan hak dalam kehidupan sosial dan politik. Penduduk Syria tidak menerima agama Kristen secara sempurna, karena di antara tentara Islam banyak terdapat fakih, ulama dan guru, yang setelah perang usai terjun berdakwah serta berbaur dengan penduduk setempat.<sup>4</sup>

Walaupun negara ini memiliki kekurangan dari segi pertahanan dan kemiliteran, jika dipandang dari segi yang lain segala kekurangan Syria dapat berubah menjadi sumber kekuatannya. Sentralitas dan posisinya, serta keadaannya yang berhadapan dengan Israel telah memberikan kepada Syria suatu kepentingan tersendiri. Posisinya yang demikian itu telah menjadikan bahwa Syria mendapat bantuan keuangan dari negara-negara Arab yang lain, terutama dari negara-negara yang kaya minyak. Hal ini dapat terjadi karena negara-negara Arab memiliki rasa nasionalitas yang tinggi. Sehingga bentuk bantuan negara-negara Arab lainnya terhadap Syria adalah merupakan bentuk dari solidaritas terhadap sesama.<sup>5</sup>

Masalah utama dalam politik luar negeri Syria adalah masalah permusuhannya dengan Israel. Di samping itu, partai Baath yang telah berdominasi di negara itu semenjak kira-kira tahun 1960-an sampai tahun 1995 sangat bersifat anti imperialisme, sehingga hubungannya dengan negara-negara Barat hampir selalu

---

<sup>3</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 323.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Sihbudi. *op. cit.* hlm. 195.

ditandai oleh ketegangan. Kemungkinan karena pengaruh faktor sejarah, yakni pada Daulah Bani Umayyah, kota Damaskus menjadi pusat pemerintahan maka Syria menganggap dirinya sebagai pusat kegiatan politik negara-negara Arab. Negara itu selalu berusaha untuk mengembalikan persatuan seluruh bangsa Arab dalam sebuah negara.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui, orang Syria menghendaki dibentuknya sebuah negara Syria yang mencakup seluruh kawasan, yang dalam sejarah, dikenal dengan nama Syam (بلاد الشام). Namun, apa yang terjadi adalah bahwa kaum penjajah mengkhianati segala janji yang mereka buat kepada bangsa Arab, dengan jalan menaklukkan tanah Arab bagian Timur itu, dan memecah-belahnya menjadi negara-negara kecil seperti Syria, Yordania, Lebanon, dan Palestina. Di Palestina ini mereka malah menggalakkan kolonisasi pihak Yahudi dan pada akhirnya mendirikan negara Yahudi di tanah air Arab itu.<sup>7</sup>

Sejak Negara Israel berdiri (1948), Syria bersama negara-negara Arab aktif melawan Israel dalam beberapa kali perang (1948, 1967, dan 1973). Dalam perang 1967, Dataran Tinggi Golan direbut Israel. Melalui saluran diplomatik, Syria aktif mengambil bagian untuk membebaskan tanah Arab dari kekuasaan Israel dan mendirikan negara merdeka bagi bangsa Palestina di tanah Palestina.<sup>8</sup>

Pada akhirnya, memang Syria dapat berhasil menjadi sebuah negara yang merdeka, namun pemisahan Syria dari Yordania dan Lebanon, dan dari seluruh Dunia Arab terbukti sampai sekarang ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat diubah lagi. Negara Israel terbukti telah menjadi musuh yang kuat yang tertancap di depan pintu Syria itu sendiri. Negara Israel itu juga telah terbukti pula merupakan kendala abadi terhadap realisasi aspirasi kaum nasionalis Arab. Akibat dari kenyataan ini adalah timbulnya suatu kebijakan politik luar negeri yang merupakan perasaan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 202.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 203, mengutip Raymond A. Hinnebusch, *Revisionist Dreams, Realist Strategies: The Foreign Policy of Syria* (Dalam Korany and Dessouki).

<sup>8</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *op. cit.* hlm. 324.

pan-Syria, pan-Arab, dan anti-Zionis yang bertujuan untuk mengubah keadaan yang ada (revisionis).

Puncak daripada perkembangan ini adalah upaya dari sayap radikal Partai Baath untuk membuat kota Damaskus menjadi jantung revolusi pan-Arab dan menjadi pusat perjuangan untuk membebaskan Palestina kembali. Namun kebijakan luar negeri seperti ini di masa lalu tampaknya telah gagal dalam mencapai tujuannya terbukti daripada kekalahan yang dialami dalam perang tahun 1967, dan malah sebagai akibatnya Israel menduduki sebagian dari wilayah Syria, yaitu daerah Tanah Tinggi Golan. Kenyataan ini telah menimbulkan suatu perasaan ketakutan yang mendalam terhadap keamanan Negara Syria, sehingga memberikan bibit-bibit paham revisionisme. Kenyataan ini telah menyebabkan pula bahwa Syria terlibat dalam pertarungan yang mendalam dengan Israel dan para pendukungnya.<sup>9</sup>

Negara Israel itu dalam pandangan Syria adalah sebuah negara yang didirikan para pemukim kolonial yang erat hubungannya dengan imperialisme, yang ditanam Barat di jantung dunia Arab untuk selalu melemahkan bangsa Arab dalam percaturan politik di dunia. Namun dalam perkembangan terakhir terdapat tanda-tanda bahwa akan kemajuan dalam penyelesaian masalah Syria-Israel ini. Sedangkan hubungan dengan Amerika Serikat biasanya selalu terbentur karena masalah dukungan negara itu terhadap Israel.<sup>10</sup>

Berdirinya Negara Israel pada tahun 1948 memang dimaksudkan sebagai tempat tinggal “bangsa Yahudi”. Dengan demikian, Israel berusaha mengutamakan kepentingan yang berhubungan dengan masalah Yahudi. Orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia diizinkan bermigrasi ke Israel dan menjadi warga Israel dengan mudah. Bahkan, di Israel, sudah ada undang-undang yang mengatur masalah kembalinya orang Yahudi (*Law of Return*). Dengan undang-undang tersebut, kaum imigran ini yang kemudian menjadi warga “kelas utama”. Mereka memperoleh

---

<sup>9</sup> Sihbudi. *op. cit.* hlm. 204.

<sup>10</sup> *Ibid.*

kemudahan mendapatkan pekerjaan, perumahan, dan yang lainnya. Bila perlu, pemerintahan Israel akan membangunkan berbagai pemukiman untuk warga Yahudi yang datang ke Israel.<sup>11</sup>

Sementara itu, warga non-Yahudi “dinomorduakan”. Mereka kurang mendapatkan perhatian dan pengakuan dari pemerintah Israel. Sikap seperti itu tidak terlepas dari adanya gerakan Zionisme. Gerakan nasionalis Yahudi ini bertujuan untuk mendirikan Negara Israel, sebagai tanah tumpah darah masyarakat Yahudi (*the Jewish homeland*). Gerakan ini dipelopori oleh Theodore Herzl dan kelompok yahudi lain pada abad 19.<sup>12</sup>

### **1.1.2 Nizar Qabbani dan Karya-Karyanya**

Nizar Qabbani dilahirkan di Damaskus pada 21 Maret 1923. Beliau mulai menerbitkan buku puisi pertamanya pada tahun 1944, setahun sebelum ia memulai karirnya di bidang diplomatik. Awalnya beliau menulis karya-karya puisi dan artikel-artikel yang dimuat di koran berbahasa Arab yang bernama koran Al-Hayat. Qabbani merupakan penyair terkenal yang sensual dan romantis. Beliau pada awalnya mengangkat wanita sebagai tema sentral dan inspirasi pada karya-karya puisinya. Puisi-puisinya menggunakan bahasa harian yang dapat mudah dimengerti oleh para masyarakat awam. Gamal el-Ghitanti, seorang novelis dan editor sebuah surat kabar mingguan sastra asal Kairo mengatakan bahwa walaupun ia menggunakan bahasa sehari-hari, beliau tetap mengutamakan keindahan kata-kata serta tidak terjebak pada bahasa Arab pasaran. Mona Helmi, seorang novelis asal Kairo mengatakan bahwa keagungan Qabbani datang dari kemampuannya membuat kata-kata indah tidak

---

<sup>11</sup> Afadlal, *et al.*, *Minoritas Muslim di Israel* (Jakarta: Penerbit Pensil 324, 2004), hlm. 81.

<sup>12</sup> *Ibid.*



hanya pada kegiatan biasa yang terjadi antara lelaki dan wanita, tetapi juga antara batas dan peraturan dan antara penindasan dan kesempatan.<sup>13</sup>

Pada tahun 1944, setahun sebelum ia lulus dari fakultas hukum Universitas Damaskus Nizar mengeluarkan puisi pertamanya yang berjudul “The Brunette had Told Me”. Kemudian pengaruh politik Syria mulai mempengaruhi dirinya pada pembuatan puisinya yang kedua berjudul “The Jasmine Scent of Damaskus”. Pada tahun-tahun berikutnya kekuatan anti pemerintahan dari dirinya selalu menjadi inspirasi beliau pada karya-karya puisinya.<sup>14</sup>

Pada tahun 1945, Nizar menjadi diplomat Syria di beberapa Negara eropa di antaranya adalah di Kairo, London, Ankara, Madrid, Beijing, dan Beirut. Ketika ia menjadi seorang diplomat, ia tetap berkarya dan menulis puisi-puisinya. Jauh sebelum tahun 1967, ketika Arab dikalahkan oleh Israel, Nizar telah memulai menuliskan puisi-puisi sosiopolitik yang juga diikuti dengan karya tulisannya yang lain seperti jurnalisme, artikel, prosa, dan esai. Karena hal inilah ia menjadi seorang penyair yang ditakuti oleh para penguasa Arab, sehingga ia melarikan diri ke London dan tetap berkarya di sana. Sepeninggal Nizar di sana, ia dapat mendirikan penerbitan dan 41 buku kumpulan puisi dan prosa.<sup>15</sup>

Karena kefasihannya menumpahkan berbagai keadaan negara Arab serta mengkritiknya, banyak kritikus yang kontra pada Nizar dan karya-karyanya mengatakan bahwa ia adalah seorang penyair yang memilih tema erotis yang mencurahkan puisinya melalui wanita dan cinta yang sangat tidak berkualitas untuk tema nasionalisme negara Arab. Selain itu para kritikus lainnya mengatakan bahwa Nizar adalah penyair yang harus diabaikan karena sebab puisi-puisinya yang sensual dapat mempengaruhi keburukan pada moral para pemuda. Qabbani dianggap sebagai seorang penyair yang sadis yang menemukan kesenangan dengan menghancurkan

---

<sup>13</sup> Nizar Qabbani. *Nizar Qabbani*. Style Sheet. [http://www.nizar.net/the\\_poet.htm](http://www.nizar.net/the_poet.htm) (25 September 2008)

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Qaris Tajudin. *Sang Pangeran Romantis*. Style Sheet. <http://www.ruangbaca.com> (edisi 20 Mei 2007)

nasionalisme Arab ketika Arab sedang jatuh kalah disaat perang. Fakta kemarahan yang melawan Qabbani terlihat ketika seorang penulis asal Cairo menghasut beliau melalui demonstrasi. Mereka meminta kekuasaan hak untuk melarang Qabbani memasuki Kairo.<sup>16</sup>

Namun, ia kemudian memutuskan untuk mencintai puisi lebih dari rasa cintanya kepada pekerjaan sebagai diplomat Syria. Hal ini disebabkan karena atasannya menginginkan agar Nizar untuk meninggalkan puisi, karena keberaniannya mengkritik para diktator penguasa Arab yang menindas kaum lemah. Oleh sebab itulah ia dan karya-karya puisinya dilarang beredar di beberapa negara Arab, terutama negara-negara teluk dengan sistem pemerintahan kerajaan. Namun Nizar dan karyanya tetap dipuja di Negara Arab lainnya; Afrika Utara dan Syam (Syria, Lebanon, Yordania, dan Palestina).<sup>17</sup>

Setelah gagal dengan pernikahan pertamanya, beliau menikahkan Balqis Al-Rawi, seorang guru dari Irak pada tahun 1973. Balqis meninggal delapan tahun kemudian yang disebabkan oleh bom gerilyawan pro Iran di Beirut. Hal ini membuat Nizar depresi dan terbaring sakit selama berbulan-bulan. Sebelum kematian istrinya, anak lelakinya juga meninggal oleh peluru Israel. Kedua putri dan seorang putranya yang memberikan ia pandangan dan beralasan agar ia tetap bertahan hidup. Nizar meninggal dunia di London pada tanggal 1 Mei tahun 1998 dan dimakamkan di Damaskus.<sup>18</sup>

Hingga saat ini Nizar Qabbani masih memiliki tempat di hati para pecinta puisi-puisinya. Zaki Chehab, seorang editor politik koran mingguan berbasis Arab mengatakan pada CNN *interactive* bahwa Qabbani dan puisi-puisinya merupakan sebuah karya yang paling diminati pada setengah abad yang lalu. Dua tema yang sangat mendominasi karya-karya puisinya adalah kediktatoran dan tentang konflik

---

<sup>16</sup> Qabbani. *Op. cit.*

<sup>17</sup> Tajudin. *op. cit.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

Arab-Israel. Disebabkan oleh karya-karyanya yang mengangkat tema-tema sosial maupun politik, beliau dikenal sebagai seorang nasionalis Arab.<sup>19</sup>

Nizar Qabbani telah menciptakan karya sastra yang berupa puisi dan prosa namun peneliti memilih untuk meneliti puisi yang memiliki larik dan pesan yang lebih singkat jika dibandingkan dengan prosa. Penulis memilih kedua judul القدس dan !أخواتها!.. راشيل.. karena secara selintas penulis melihat bahwa kedua puisi tersebut memiliki tema sosiopolitik. Selain puisi tersebut juga membahas mengenai kehancuran sebuah negara palestina yang diakibatkan oleh peperangan. Kedua puisi tersebut memiliki kesamaan dan ide yang saling berhubungan satu sama lainnya.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan pada keterangan di atas, penulis melihat beberapa permasalahan yang perlu diteliti, di antaranya:

1. Bagaimanakah struktur kedua puisi Nizar Qabbani?
2. Sejauh mana tema sosiopolitik yang terungkap pada puisi-puisi tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperlihatkan struktur kedua puisi karya Nizar Qabbani.
2. Memperlihatkan tema sosiopolitik yang terungkap pada masing-masing puisi tersebut.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

---

<sup>19</sup> Associated Press. *Nizar Qabbani, Major Arab Literary Figure, Dies.*. Style Sheet. <http://www.cnn.com/books/news/9804/30/qabbani.obit/> (edisi 30 April 1998)

Pada penelitian skripsi ini penulis hanya membatasi pada aspek struktural bentuk puisi yang pertama-tama dimulai dengan menentukan unsur pembentuk fisik puisi serta menemukan tipografi, diksi, imaji, majas, verifikasi, serta balāghah yang terdapat pada puisi-puisi tersebut. Kedua, penulis juga menentukan aspek batin puisi yang mencakup tema atau makna, rasa, nada, dan amanat atau tujuan. Setelah melakukan analisis batin, penulis menceritakan kembali kedua puisi tersebut dalam bentuk parafrasa.

Setelah melakukan berbagai rangkaian analisis yang telah penulis jabarkan di atas, penulis dapat mengetahui lima aspek sosiopolitik yang terdapat pada kedua puisi. Kelima aspek tersebut kemudian dapat memberikan kesimpulan atas permasalahan yang ada pada penelitian puisi pada skripsi ini.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Dalam menganalisis dua puisi Nizar Qabbani penulis menggunakan kritik objektif (*objective criticism*)<sup>20</sup> atau analisis strukturalisme-genetik-sintaksis di mana analisis tersebut mendekati karya sastra sebagai sesuatu yang berdiri bebas dari penyair, *audience*, dan dunia yang mengelilinginya. Kritik itu menganalisis karya sastra sebagai sebuah objek yang mencukupi dirinya sendiri atau hal yang utuh, atau sebuah dunia dalam dirinya (otonom), yang harus ditimbang atau dianalisis dengan kriteria “intrinsik” seperti kompleksitas, keseimbangan, integritas, dan saling hubungan antara unsur-unsur pembentuknya.

Analisis objektif biasa juga disebut dengan analisis strukturalisme. Analisis strukturalisme ini bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya

---

<sup>20</sup> Rachmat Djoko Pradopo. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 27.

sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dalam pandangan struktural yang sebenarnya, tidak mungkin ada perbedaan bentuk dan isi. Bentuk diberi makna dalam kaitannya dengan isi. Isi diberi pencerahan oleh gejala bentuk yang terpadu dengannya.<sup>21</sup>

Strukturalisme genetik dikembangkan oleh sosiolog Perancis, Lucien Goldmann. Menurut Goldmann, studi karya sastra harus dimulai dengan analisis struktur.<sup>22</sup> Struktur kemaknaan itu mewakili *pandangan dunia* penulis, tidak sebagai individu, tetapi sebagai *struktur mental transindividual* dari sebuah kelompok sosial atau wakil golongan masyarakatnya. Atas dasar pandangan dunia penulis tersebut, peneliti karya sastra dapat membandingkannya dengan data-data dan analisis keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan. Dalam arti ini karya sastra dapat dipahami dari latar belakang struktur sosial tertentu; atau menerangkan karya sastra dari homologi, penyesuaiannya dengan struktur sosial.<sup>23</sup>

Analisis sintaksis pada penelitian dua puisi ini penulis menggunakan cara menceritakan kembali dalam bentuk paragraf cerita yang ada pada puisi-puisi tersebut. Untuk menemukan unsur-unsur sosiopolitik yang terdapat pada bait-bait puisinya. Proses menceritakan kembali tersebut adalah parafrasa.<sup>24</sup>

### 1.5.2 Teknis Pemerolehan Data

Bahan penelitian utama yang penulis gunakan pada penulisan skripsi ini adalah dua puisi karya Nizar Qabbani. Kedua judul tersebut adalah:

1. القدس
2. راشيل.. وأخواتها!!

---

<sup>21</sup> Dr. Wahyudi Siswanto. *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 2008), hlm. 185.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, 185-186.

<sup>24</sup> Prof. Dr. E. Zaenal Arifin dan Dra. Junaiyah H.M., M.Hum. *Sintaksis* (Jakarta : Penerbit PT. Grasindo, 2008), hlm. 15.

Untuk meneliti kedua puisi tersebut, penulis juga memperoleh data-data sekunder yang di antaranya telah penulis dapatkan dari studi pustaka, artikel, dan media elektronik.

### 1.5.3 Prosedur Analisis

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa langkah guna menemukan hasil dan kesimpulan yang sempurna, di antaranya:

1. Mencari sumber data utama untuk diteliti yaitu kedua puisi Nizar Qabbani.
2. Menerjemahkan dua puisi tersebut ke dalam bahasa Indonesia.
3. Mencari data-data yang berhubungan dengan pengertian puisi serta unsur pembentuknya.
4. menentukan analisis struktur fisik dan struktur batin puisi. Pengertian tentang puisi beserta jenis-jenisnya, tipografi, diksi, imaji, majas, dan balāghah atau retorika Arab, tema atau makna, rasa, nada, amanat, dan parafrasa sebagai unsur-unsur analisis puisi sebagai sebuah karya sastra.
5. Menentukan aspek-aspek sosiopolitik yang terdapat pada kedua puisi; aspek keadilan sosial, aspek kemanusiaan, aspek patriotisme, aspek ketuhanan, dan aspek kedaulatan negara.
6. Membuat kesimpulan akhir.

### 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan skripsi berjudul “Aspek Sosiopolitik pada Dua Puisi Nizar Qabbani” ini di antaranya adalah :

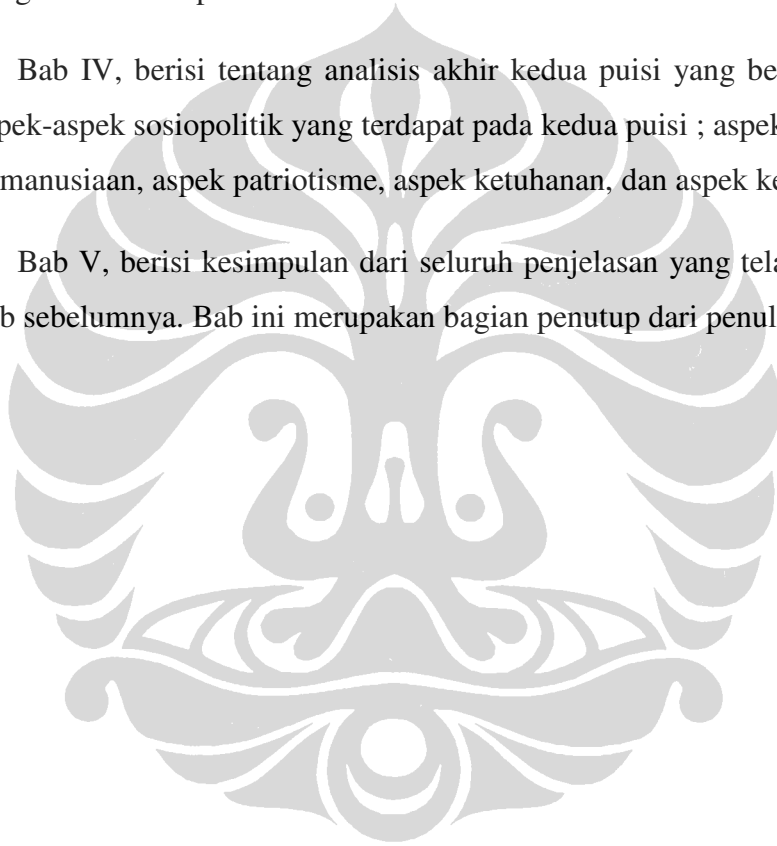
Bab I adalah bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, sumber data, ruang lingkup penelitian, metode penulisan, dan sistematika penyajian.

Bab II, penulis akan membahas landasan teori. Menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam menganalisis skripsi ini.

Bab III, berisi tentang analisis bentuk dan analisis sintaksis puisi. Penulisan bab ini dimulai dengan penelitian mengenai tipografi, diksi, imaji, majas, verifikasi, serta balāghah. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan meneliti bentuk batin puisi, yaitu mengenai tema, rasa, nada, dan amanat atau tujuan. Sedangkan analisis sintaksis dengan membuat parafrasa.

Bab IV, berisi tentang analisis akhir kedua puisi yang berisi tentang penjelasan aspek-aspek sosiopolitik yang terdapat pada kedua puisi ; aspek keadilan sosial, aspek kemanusiaan, aspek patriotisme, aspek ketuhanan, dan aspek kedaulatan bangsa.

Bab V, berisi kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Teori Tentang Puisi

Waluyo mengemukakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang imajinatif dengan menggunakan bahasa yang konatif karena puisi cenderung menggunakan makna kiasan dan majas. Kemungkinan makna yang lebih besar dikarenakan oleh pemadatan bahasa, struktur fisik, dan struktur batin pada puisi. *Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.*<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Aminuddin, puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang unik dan memikat karena menggunakan pengulangan suara sehingga dapat menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas. Emosi jiwa dan spontanitas seorang pengarang dapat mempengaruhi suatu karya puisi sehingga dapat menciptakan keindahan.<sup>26</sup>

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.<sup>27</sup> Puisi menurut Jakob Sumardjo dan Saini adalah suatu karya yang meminta ditelaah secara nalar. Namun keduanya telah menjelaskan secara detil bahwa puisi memiliki empat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 107-108, mengutip Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), hlm. 25.

<sup>26</sup> Drs. Aminuddin, MPd, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru, 1987), hlm. 134.

<sup>27</sup> *Ibid.*



arti spesifik. Pertama, puisi memiliki arti *lugas*; berhubungan dengan kegiatan pikiran penyair ketika kesadarannya bersinggungan dengan suatu pokok. Arti lugas ini akan berupa pendapat penyair tentang pokok pembicaraannya. Kedua, puisi memiliki arti *perasaan*. Ketika penyair tidak hanya berpikir melainkan juga merasa. Pengertian yang ketiga adalah puisi merupakan *nada* bicara seorang penyair yang ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pokok pembicaraan dan orang yang diajak bicara. Rasa prihatin waktu dia merenungkan sesuatu itu dapat diungkapkan melalui nada bicara yang dapat berupa keluhan, aduan, permohonan bahkan tangisan. Arti terakhir dari puisi adalah *itikad*. Penyair berusaha menyisipkan keinginan agar sesuatu terjadi sebagai dampak sajaknya, baik pada diri pembaca atau bahkan pada masyarakat yang menjadi sasaran sajaknya itu. Kesimpulan secara singkat bahwa puisi merupakan refleksi pikiran seorang pengarang yang ditumpahkan ke dalam tulisan. Puisi juga merupakan luapan perasaan hasil dari pemikiran, tanpa perasaan puisi tidak mungkin memberi kesan keindahan. Sedangkan nada adalah sebuah hasil dari luapan perasaan seseorang yang dapat berupa tawa atau tangisan. Tujuan penyair disebut itikad. Tanpa itikad puisi tidak mungkin dapat menyampaikan sebuah amanat.<sup>28</sup>

## 2.2 Struktur Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi memiliki dua bagian, yaitu struktur fisik dan struktur mental atau sering disebut struktur batin puisi. Keduanya memiliki cakupan yang berbeda. Struktur fisik memiliki bagiannya sendiri diantaranya adalah tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi yang terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Sedangkan struktur batin puisi lebih membahas hakikat dan esensi dari puisi. Struktur batin diantaranya memiliki tema atau makna, rasa, nada, dan amanat atau tujuan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 122-125.

<sup>29</sup> Siswanto, *op. cit.*, hlm. 113.

## 2.2.1 Struktur Fisik Puisi

### 1. Perwajahan Puisi (Tipografi)

Perwajahan puisi atau tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi.<sup>30</sup> Tipografi disebut juga ukiran bentuk.<sup>31</sup> Cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual disebut *tipografi*. Bentuk visual suatu puisi menceritakan sebuah makna, baris suatu puisi tidak harus dimulai dari tepi kiri ataupun lariknya tidak selalu dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik (.). namun pengaturan bait-bait sudah jarang digunakan pada puisi-puisi modern. Bahkan tipografi modern dapat membentuk sebuah gambar yang biasa disebut dengan puisi konkret. Tipografi pada setiap karya para sastrawan sudah dapat dipastikan berbeda-beda berdasarkan kepribadian, juga merupakan refleksi maksud dan jiwa pengarangnya.<sup>32</sup>

### 2. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi berarti pemilihan kata.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Siswanto, diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Pilihan kata akan mempengaruhi ketepatan makna dan keselarasan bunyi. Latar belakang penyair sangat dominan pada diksi ini karena semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.<sup>34</sup>

### 3. Imaji

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.<sup>35</sup> Pengimajian adalah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Bandung: Angkasa Raya, 1988), hlm. 135.

<sup>32</sup> Aminuddin. *op. cit.* hlm. 146.

<sup>33</sup> Semi. *op. cit.* hlm. 120.

<sup>34</sup> Siswanto. *op. cit.* hlm. 114.

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 118.

penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkrit dan cermat.<sup>36</sup> Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian memiliki hubungan erat dengan diksi dan kata konkret. Penyair harus memilih diksi yang dapat menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret. Secara langsung diksi dan pengimajian berarti berbicara mengenai lapisan arti dan lapisan tema. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba (imaji taktil).<sup>37</sup>

#### 4. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.<sup>38</sup> Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif.<sup>39</sup> Keduanya setuju bahwa majas dapat membuat puisi menjadi prismatis yang dapat memancarkan banyak makna atau kaya makna. Perrine menyatakan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair, (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat. Dalam bahasa Indonesia macam-macam majas adalah asosiasi, sintesa, simile, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, metonimia, sinekdoke,

---

<sup>36</sup> Semi, *op. cit.* hlm. 124.

<sup>37</sup> Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), hlm. 78.

<sup>38</sup> Siswanto. *op. cit.* hlm. 120.

<sup>39</sup> Waluyo. *op. cit.* hlm. 83.

eufimisme, repetisi, anaphora, pleonasme, antithesis, alusi, klimaks, dan antiklimaks.<sup>40</sup>

Gaya bahasa kiasan digunakan untuk menyatakan ungkapan yang berisi perbandingan atau persamaan. Perbandingan dan persamaan tersebut umumnya didasarkan pada ciri-ciri yang dipunyai oleh sesuatu yang dibandingkan atau disamakan.<sup>41</sup> Bahasa Arab merupakan bahasa kiasan. Majas adalah merupakan alat utama untuk mengungkapkan sebuah kata dalam puisi, Karena istilah majas adalah persamaan perumpamaan dan contoh isyarat-isyarat untuk mengungkapkan kebenaran dari setiap bentuk tertentu. Bukan merupakan bahasa Arab jika bahasa itu tidak mempunyai majas atau ta'bir (perumpamaan) karena perumpamaan itu tidak banyak terdapat pada bahasa lain. Bahasa Arab banyak mengandung majas dan perumpamaan yang merujuk kepada arti yang sebenarnya. Orang-orang Arab sering menggunakan perumpamaan bentuk tertentu dengan kata perumpamaan yang lain, seperti contoh bulan yang memiliki sinar dan mawar dengan keindahannya.<sup>42</sup>

##### **5. Verifikasi (Rima, Ritme, Metrum)**

Verifikasi dalam puisi terdiri dari rima, ritme, dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.<sup>43</sup> Berbeda dengan sajak, rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi.<sup>44</sup> Rima terdiri dari tiga macam, yaitu onomatope yang merupakan tiruan suatu bunyi. Bentuk intern pola bunyi yang merupakan aliterasi, asonansi, persamaan akhir dan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi, dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah pengulangan kata atau ungkapan.<sup>45</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Zainuddin Fananie. *Telaah Sastra*. (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 37.

<sup>42</sup> Al-'aqqad. *op. cit.* hlm. 40.

<sup>43</sup> Waluyo. *op. cit.* hlm. 90.

<sup>44</sup> Siswanto. *op. cit.* hlm. 122.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 123.

Pengertian ritme (*rhythm*) atau biasa disebut irama adalah suatu gerak yang teratur, suatu rentetan bunyi berulang dan menimbulkan variasi-variasi bunyi yang menciptakan gerak yang hidup.<sup>46</sup> Ritma berasal dari bahasa Yunani rheo yang berarti gerakan-gerakan air yang teratur, terus-menerus, dan tidak putus-putus (mengalir terus).<sup>47</sup>

Sedangkan metrum berupa pengulangan tekanan yang tetap yang bersifat statis.<sup>48</sup> Menurut M. Atar Semi, metrum ialah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap disebabkan jumlah suku kata yang sudah tetap, sehingga alun suara menjadi tetap.<sup>49</sup>

## 6. Balāghah

Selain meneliti kelima unsur dari bentuk fisik puisi di atas, penulis juga akan meneliti unsur-unsur retorika Arab atau biasa disebut dengan ilmu balāghah yang terkandung dari puisi-puisi Nizar Qabbani. Adapun pengertian dan macam-macam balāghah itu sendiri adalah:

Balāghah mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara. Secara ilmiah, balaghah merupakan suatu disiplin ilmu berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub (ungkapan).<sup>50</sup>

Balāghah adalah ilmu yang banyak mengandung perkataan-perkataan yang mudah dengan pelafazan yang juga mudah namun penuh makna.<sup>51</sup> Balāghah merupakan pengungkapan dari hati nurani seorang penyair pada suatu puisi yang

---

<sup>46</sup> Semi. *op. cit.* hlm. 120.

<sup>47</sup> Waluyo. *op. cit.* hlm. 94.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Semi. *op. cit.* hlm. 121.

<sup>50</sup> Ali Al-Jarim dan Musthafa Usman. *Terjemahan AL-BALAAGHATUL WAADHIIHAH* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 6.

<sup>51</sup> Dr. Abdul Qadir Husain. *Fannul balāghot* (‘ālimulkutub, 1984), hlm. 14.

enak didengar dan enak dibaca yang berbekas diingatan dan dirasakan kenikmatannya dalam perasaan. Balāghah tidak hanya dipahami dengan makna saja tetapi makna tersebut memiliki sifat yang sangat dapat dicapai dan dirasakan hati nurani dan dirasakan kenikmatannya dan pengucapannya.<sup>52</sup> Unsur-unsur balāghah adalah kalimat, makna, dan susunan kalimat yang memberikan kekuatan, pengaruh dalam jiwa, dan keindahan.<sup>53</sup>

Ilmu balāghah memiliki tiga bagian, yaitu:

1. Ilmu bayan; suatu saran untuk mengungkapkan suatu makna dengan berbagai uslub dengan tasybih, majaz, atau kinayah.<sup>54</sup>

A. **Tasybih** adalah penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal yang lain. Penjelasan tersebut menggunakan huruf kaf ( ك ) atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat. Unsur tasybih ada empat, yaitu *مشبه* dan *مشبه به* (kedua unsur ini disebut sebagai *tharafait-tasybih/* dua pihak yang diserupakan), *adat tasybih*, dan *wajah syibeh*. *Wajah syibeh* pada *musyabbah bih* disyaratkan lebih kuat dan lebih jelas daripada *musyabbah*.<sup>55</sup> Tasybih terbagi menjadi beberapa macam;<sup>56</sup>

- a) *Tasybih mursal* adalah tasybih yang disebut *adat tasybih*-nya.
- b) *Tasybih mu'akkad* adalah tasybih yang dibuang *adat tasybih*-nya.
- c) *Tasybih mujmal* adalah tasybih yang dibuang *wajah syibeh*-nya.
- d) *Tasybih mufashshal* adalah tasybih yang disebut *wajah syibeh*-nya.
- e) *Tasybih baligh* adalah tasybih yang dibuang *adat tasybih*-nya dan *wajah syibeh*-nya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 38.

<sup>53</sup> Al-Jarim. *op. cit.*

<sup>54</sup> *Ibid.* hlm. 377.

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 21.

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 28.

- f) *Tasybih tamtsil* adalah bilamana *wajah syibeh*-nya berupa gambaran yang dirangkai dari keadaan beberapa hal, dan disebut *tasybih ghair tamtsil* bila *wajah syibeh*-nya tidak demikian.<sup>57</sup>
- g) *Tasybih dhimni* adalah tasybih yang kedua tharaf-nya tidak dirangkai dalam bentuk tasybih yang telah kita kenal, melainkan keduanya hanya berdampingan dalam susunan kalimat. Tasybih jenis ini didatangkan untuk menunjukkan bahwa hukum (makna) yang disandarkan kepada *musyabbah* itu mungkin adanya.<sup>58</sup>
- h) *Tasybih Maqlub* adalah menjadikan *musyabbah* sebagai *musyabbah bih* dengan mendakwakan bahwa titik keserupaannya lebih kuat pada *musyabbah*.<sup>59</sup>

B. **Majaz Lughawi** adalah lafaz yang digunakan untuk makna yang bukan seharusnya karena adanya hubungan antar keduanya disertai *karinah* yang menghalangi pemberian makna hakiki. Hubungan antara makna hakiki dan makna majazi itu kadang-kadang karena adanya keserupaan dan kadang-kadang lain dari itu.<sup>60</sup> Adapun macam-macam majaz lughawi diantaranya adalah;

- a) *إستعارة تصريحية والمكنية* *isti'ārah* adalah salah satu bagian dari majaz lughawi. *Isti'ārah* adalah tasybih yang dibuang salah satu tharafnya. Oleh karena itu, hubungan antara makna hakiki dengan makna majazi adalah *musyabbah* selamanya. *Isti'ārah* ada beberapa macam, yaitu;<sup>61</sup>
- b) *تصريحية* yaitu *isti'ārah* yang *musyabbah bih*-nya ditegaskan.
- c) *مكنية* yaitu *isti'ārah* yang dibuang *musyabbah bih*-nya, dan sebagai isyarat ditetapkan salah satu sifat khasnya.

<sup>57</sup> *Ibid.* hlm. 43.

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm. 61.

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm. 79.

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 95.

<sup>61</sup> *Ibid.* hlm. 102.

- C. **Majaz mursal** adalah kata yang digunakan bukan untuk maknanya yang asli karena adanya hubungan yang selain keserupaan serta ada karinah yang menghalangi pemahaman dengan makna yang asli. Hubungan makna asli dan makna majazi dalam majaz mursal adalah: as-Sababiyyah (hubungan penyebab), al-Musabbabiyyah (hubungan hasil dari sebab), al-juz-iyyah (sebagian untuk keseluruhan), al-kuliyyah (keseluruhan untuk sebagian), I'tibāru mā kāna (mempertimbangkan apa yang telah berlalu), I'tibāru mā yakūnu (mempertimbangkan sesuatu yang akan terjadi), al-Mahaliyyah (tempat yang disebut namun yang dimaksud adalah orang yang menempatnya), al-Haaliyyah (keadaan yang disebut namun yang dimaksud adalah penyebabnya).<sup>62</sup>
- D. **Kinayah** adalah lafaz yang dimaksudkan untuk menunjukkan pengertian lazimnya. Tetapi dapat dimaksudkan untuk makna asalnya. Ditinjau dari sesuatu yang berada di balik kinayah, maka kinayah ada tiga macam karena sesuatu yang dijelaskan dengan kinayah itu adakalanya berupa sifat, adakalanya berupa maushuf, dan adakalanya berupa nisbat.<sup>63</sup>
2. Ilmu ma'ani; ilmu untuk mengetahui lafaz Arab yang sesuai dengan halnya. Sedangkan lafaz Arab itu terdiri dari beberapa macam; pendahuluan dan penutup, untuk mendapatkan arti atau tidaknya, sesuatu yang dibuang dan disebutkan, dll.<sup>64</sup>
- Ilmu ma'ani terbagi atas beberapa macam yaitu;
- A. **كلام خبرية** (kalām khobariyah) adalah kalimat yang pembicaranya dapat dikatakan sebagai orang yang benar atau dusta.<sup>65</sup> Pada pokoknya kalam khobar itu diucapkan untuk salah satu dari dua maksud berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm. 152.

<sup>63</sup> *Ibid.* hlm. 175-176.

<sup>64</sup> Husain. *op. cit.* hlm. 79.

<sup>65</sup> Al-Jarim. *op. cit.* hlm. 198.

<sup>66</sup> *Ibid.* hlm. 208.



- a) Memberi tahu kepada orang yang diajak bicara mengenai hukum yang terkandung di dalamnya, dan hukum tersebut disebut sebagai fā'idatul khabar (فائدة الخبر).
- b) Memberi tahu bahwa si pembicara mengetahui hukum yang terkandung di dalamnya, dan hal ini disebut sebagai lādzimul khabar (لازم الخبر).

Akan tetapi, kadang-kadang kalam khabar diucapkan untuk maksud yang lain yang dapat dipahami dari susunan kalimat. Maksud-maksud lain tersebut antara lain adalah:<sup>67</sup>

- a) Al-istirhām (الاسترحام), untuk mencari belas kasihan.
- b) Izhārudh Dha'fi (إظهار الضعف) untuk menampakkan belas kasihan.
- c) Izhārut tahassur (إظهار التحسر) untuk menampakkan kekecewaan.
- d) Al-fakhr (الفخر) untuk kesombongan.
- e) Al-hatsu 'alāsa'ā wal jad (الحث على السعي والجد) untuk mengimbau berusaha dan rajin.

B. كلام إنشائية (kalām insyā'iyah) adalah kalimat yang pembicaranya tidak dapat disebut sebagai orang yang benar ataupun sebagai orang yang dusta.<sup>68</sup> Kalam insyā'iyah itu ada dua macam yaitu thalabi dan ghairu thalabi. Kalam thalabi adalah kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan. Kalam jenis ini ada yang berupa;<sup>69</sup>

- a) الإستفهام (kata tanya), ilmu yang mencari pengetahuan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. *Adatul-Istifham* (kata tanya) itu banyak sekali, diantaranya adalah *hamzah* dan *hal*. Disamping itu ada beberapa *Adatul-Istifham* lain, yaitu *kaifa* (bagaimana), *aina* (di mana),

<sup>67</sup> *Ibid.* hlm. 209.

<sup>68</sup> *Ibid.* hlm. 198.

<sup>69</sup> *Ibid.* hlm. 238.

*annā* (bagaimana, kapan, dari mana), *kam* (berapa), *ayyun* (yang mana), *man* (siapa), *maa* (apa), *matā* (kapan), *ayyāna* (keterangan waktu).<sup>70</sup>

Kadang-kadang redaksi istifham itu keluar dari makna aslinya kepada makna lain yang dapat diketahui melalui susunan kalimat. Makna yang lain tersebut adalah *النفي* (meniadakan), *الإنكري* (pertanyaan yang tidak perlu dijawab), *التقرير* (penegasan), *التوبيخ* (celaan), *التعظيم* (mengagungkan/membesar-besarkan), *التحقير* (menghina), *الإستبطاء* (melemahkan), *التعجب* (keheranan), *التوسية* (menyamakan), *التمني* (harapan yang mustahil tercapai), dan *التشويق* (merangsang).<sup>71</sup>

- b) *النداء* (kata seru), nida' adalah menghendaki menghadapnya seseorang dengan menggunakan huruf yang menggantikan lafaz *ad'uu*. Huruf-huruf nida' itu ada delapan, *hamzah* (أ), *ay* (أي), *āy* (آي), *ayā* (أيا), *hayyā* (هيا), dan *waa* (وا).<sup>72</sup>

C. *الفصل والوصل* washal adalah mengathafkan satu kalimat kepada kalimat lain dengan wau (و). Sedangkan fashal adalah meninggalkan athaf yang demikian. Diantara dua kalimat, wajib di-fashal-kan dalam tiga tempat;<sup>73</sup>

- a) Bila di antara kedua kalimat tersebut terdapat kesatuan yang sempurna, seperti halnya kalimat kedua, merupakan *توكيد* (penguat) bagi kalimat pertama, atau sebagai penjelasannya, atau sebagai *badal*-nya. Dalam keadaan yg demikian dikatakan bahwa di antara kedua kalimat tersebut terdapat *kesinambungan yang sempurna* (كمال الإتصال).
- b) Bila di antara keduanya terdapat perbedaan yang sangat jauh, seperti keduanya berbeda khabar dan insya'nya, atau tidak ada kesesuaian sama sekali di antara keduanya. Dalam keadaan yang demikian dikatakan

<sup>70</sup> *Ibid.* hlm. 273-276.

<sup>71</sup> *Ibid.* hlm. 280.

<sup>72</sup> *Ibid.* hlm. 299.

<sup>73</sup> *Ibid.* hlm. 324.

bahwa di antara kedua kalimat tersebut terdapat ( كمال الإنقطاع )  
keterputusan yang sempurna.

- c) Bila kalimat kedua merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dari pemahaman terhadap kalimat pertama. Dalam keadaan demikian dikatakan bahwa di antara kedua kalimat tersebut terdapat ( شبه كمال الإتصال ) kemiripan kesinambungan yang sempurna.

3. Ilmu badi'; ilmu yang mencakup keindahan-keindahan lafaz dan keindahan-keindahan makna.<sup>74</sup>

**Al-Jinas** adalah kemiripan pengungkapan dua lafaz yang berbeda artinya. Jinas ada dua macam:<sup>75</sup>

- a) *jinas tam*, yaitu kemiripan dua kata dalam empat hal, macam hurufnya, syakalnya, jumlahnya, dan urutannya.  
b) *Jinas ghair tam*, yaitu perbedaan dua kata dalam salah satu dari empat hal tersebut.

**Saja'** adalah cocoknya huruf akhir dua *fashilah* atau lebih. Sajak yang paling baik adalah bagian-bagian kalimatnya seimbang.<sup>76</sup>

### 2.2.2 Struktur Batin Puisi

Siswanto dan Waluyo pada masing-masing bukunya menjelaskan bahwa L.A. Richards menyebut struktur batin puisi dengan istilah hakikat puisi. Richards berpendapat bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur: (1) tema (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan (4) amanat; tujuan; maksud (*intention*).<sup>77</sup> Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibid.* hlm. 377.

<sup>75</sup> *Ibid.* hlm. 379.

<sup>76</sup> *Ibid.* hlm. 391.

<sup>77</sup> Siswanto, *op. cit.* hlm. 124.

<sup>78</sup> Waluyo, *op. cit.* hlm. 106.

## 1. Tema atau Makna

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair.<sup>79</sup> Media puisi adalah bahasa. Salah satu tataran dalam bahasa adalah hubungan tanda dengan makna yang dipelajari dalam semantik. Karena bahasa berhubungan dengan makna maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Keberadaan makna sangat penting pada puisi konvensional pada tiap-tiap kata, baris, bait, dan keseluruhan isinya. Namun makna mulai diasingkan dan dihilangkan kegunaannya pada puisi-puisi kontemporer.<sup>80</sup>

## 2. Rasa

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat pada puisinya.<sup>81</sup> Dalam menciptakan puisi, suasana penyair juga diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh para pembaca.<sup>82</sup> Pengungkapan rasa sangat berkaitan dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah juga sangat bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian sang penyair.<sup>83</sup>

## 3. Nada

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi.<sup>84</sup> Siswanto pada bukunya juga menjelaskan arti yang sama

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Siswanto, *op. cit.* hlm. 124.

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> Waluyo, *op. cit.* hlm. 121.

<sup>83</sup> Siswanto, *op. cit.* hlm. 125.

<sup>84</sup> Waluyo, *op. cit.* hlm. 125.

mengenai nada yang merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa.<sup>85</sup>

#### 4. Amanat dan Tujuan

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.<sup>86</sup> Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan tema yang diberikan.<sup>87</sup>

#### 5. Parafrasa

Selain meneliti mengenai unsur-unsur pembentuk puisi, baik struktur fisik dan struktur batinnya, pada penelitian mengenai keempat puisi garapan Nizar Qabbani ini penulis juga akan menceritakan kembali dalam bentuk paragraf cerita yang ada pada puisi-puisi tersebut. Proses menceritakan kembali tersebut adalah parafrasa. Parafrasa berarti (1) pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain dengan tidak mengubah arti; (2) penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.<sup>88</sup> Parafrasa merupakan salah satu bagian dari aspek-aspek sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*).<sup>89</sup> Yang dimaksud parafrase adalah mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal itu berarti bahwa puisi yang

---

<sup>85</sup> Siswanto. *Ibid.*

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Waluyo. *op. cit.* hlm. 130.

<sup>88</sup> Arifin. *Ibid.*

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm. 1.

tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.<sup>90</sup>

### 2.3 Teori tentang Sosiopolitik

Sosial adalah (segala sesuatu) yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan; perkumpulan yang bersifat dan bertujuan kemasyarakatan.<sup>91</sup> Seperti yang telah kita ketahui, sosiologi merupakan bagian dari cabang ilmu sosial. Sebagai cabang ilmu sosial, sosiologi mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari latar belakang, susunan, dan pola kehidupan sosial dari pelbagai golongan dan kelompok dalam masyarakat.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Peter Burke sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat manusia, dengan titik berat pada pengeneralisasian struktur masyarakat serta perkembangannya.<sup>93</sup>

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *socius* dan *logos*, di mana memiliki arti kawan atau teman dan *logos* berarti kata atau berbicara. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Objek dari sosiologi adalah masyarakat, hubungan, dan juga proses dari keduanya. Sedangkan tujuan sosiologi untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.<sup>94</sup>

---

<sup>90</sup>Agus Sunyoto. *Dasar-Dasar Analisis Puisi*. Style Sheet.

<http://www.google.co.id/search?id&q=pengertian+parafrese&btnG=telusuri+dengan+google&meta=> (21 November 2008).

<sup>91</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 961.

<sup>92</sup> Prof. Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 20.

<sup>93</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 2.

<sup>94</sup> <http://organisasi.org/definisi-pengertian-sosiologi-objek-tujuan-pokok-bahasan-dan-bapak-ilmu-sosiologi>, (24 September 2008)

Pengertian politik ialah (ilmu) pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan, siasat, dsb) mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap negara lain.<sup>95</sup> Pada bukunya, Ramlan Surbakti mengatakan bahwa politik mempengaruhi kehidupan semua orang maka Aristoteles pernah mengatakan, politik merupakan *master of science*.<sup>96</sup> Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistim politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*), dan bukan tujuan pribadi seseorang (*private goals*). Lagipula politik menyangkut kegiatan berbagai-bagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan orang seorang (individu).<sup>97</sup>

Ramlan mengatakan bahwa sejak awal hingga perkembangan yang terakhir ada sekurang-kurangnya lima pandangan mengenai politik. Pertama, politik ialah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Kedua politik adalah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggara Negara dan pemerintahan. Ketiga, politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Keempat, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. Kelima, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan/atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.<sup>98</sup>

Roger F. Soltau mendefinisikan bahwa “Ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu; hubungan antara negara dengan warga negaranya serta dengan negara-negara lain”. Sedangkan J. Barents mengungkapkan “Ilmu politik adalah ilmu yang

---

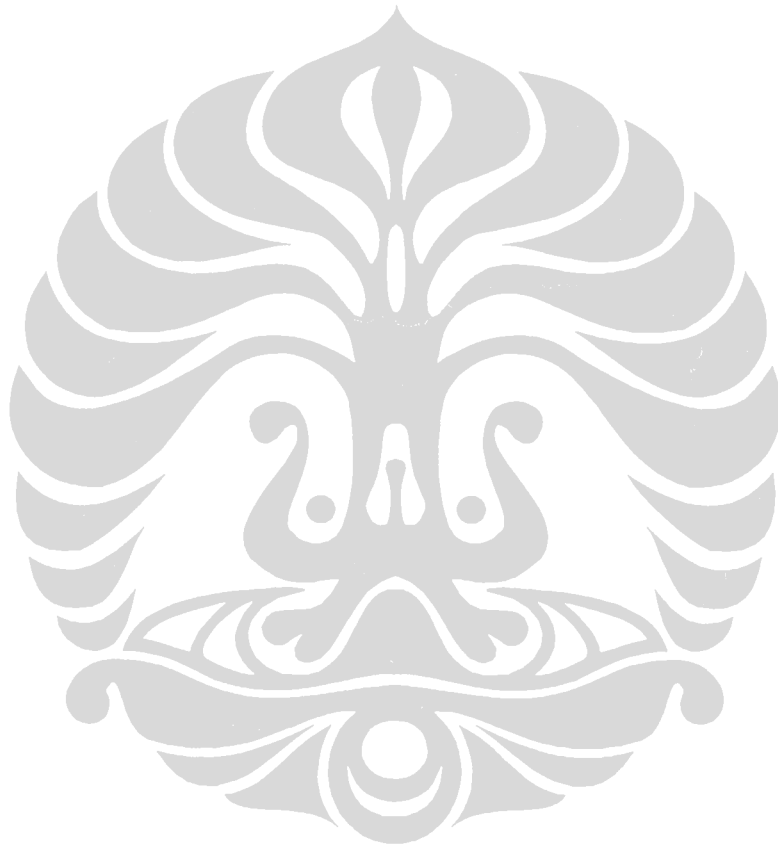
<sup>95</sup> Poerdarwanta, *op. cit.* hlm. 763.

<sup>96</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 1992), hlm. 1.

<sup>97</sup> Budiarjo, *op. cit.* hlm. 8.

<sup>98</sup> Surbakti. *op. cit.* hlm. 1-2.

mempelajari kehidupan negara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat; ilmu politik mempelajari negara-negara itu melakukan tugasnya”.<sup>99</sup>



---

<sup>99</sup> Budiarjo. *op. cit.* hlm. 9.



# BAB III

## ANALISIS STRUKTUR

### DUA PUISI NIZAR QABBANI

Pada Bab III ini akan dibahas masalah struktur kedua puisi yang dijadikan sumber data, yaitu puisi “ راشيل.. وأخواتها!! ” dan “ القدس ”. Yang termasuk ke dalam pembahasan ini adalah bentuk puisi, diksi, imaji, majas, verifikasi, dan balāghah. Serta analisis struktur batin puisi yang di antaranya mengenai tema, rasa, nada, dan amanat dan parafrasa sebagai bagian dari analisis sintaksis.

#### 3.1 Analisis Puisi “ راشيل.. وأخواتها!! ”

راشيل.. وأخواتها!!

1



وجه قانا شاحب اللون كما وجه يسوع.

و هواء البحر في نيسان,

...أمطار دماء, و دموع

2



دخلوا قانا على أجسادنا

يرفعون العلم النازي في أرض الجنوب.

و يعيدون فصول المحرقة..

هتلر أحرقهم في غرف الغاز

و جاؤوا بعده كي يحرقونا..

هتلر هجرهم من شرق أوروبا..

و هم من أرضنا قد هجرونا.

هتلر لم يجد الوقت لكي يمحقهم

و يريح الأرض منهم..

فأتوا من بعده ..كي يمحقونا!!

Universitas Indonesia



دخلوا قانا.. كأفواج ذناب جائعة.  
 يشعلون النار في بيت المسيح.  
 و يدوسون على ثوب الحسين..  
 و على أرض الجنوب الغالية..



قصفوا الحنطة, و الزيتون, و التبغ,  
 و أصوات البلابل..

قصفا قدموس في مركبه..

قصفا البحر..و أسراب النوارس..

قصفا حتى المشافي..و النساء المرضعات..

و تلاميذ المدارس.

قصفا سحر الجنوبيات

و اغتالوا بساتين العيون العسلية!..

5



و رأينا الدمع في جفن علي... ..

و سمعنا صوته و هو يصلي

تحت أمطار سماء دامية..



كل من يكتب عن تاريخ (قانا)  
سيسميها على أواقه:  
(كربلاء الثانية)!!



كشفت قانا الستائر..

و رثينا أميركا ترتدي معطف حاخام يهودي عتيق..

و تقود المجزرة..

تطلق النار على أطفالنا دون سبب..

و على زوجاتنا دون سبب.

و على أشجارنا دون سبب.

و على أفكارنا دون سبب.

فهل الدستور في سيدة العالم..

بالعبري مكتوب.. لإذلال العرب؟؟

8



هل على كل رئيس حاكم في أمريكا؟

إن أراد الفوز في حلم الرئاسة..

قتلنا نحن العرب؟



انتظرنا عربي واحداً..

يسحب الخنجر من رقبتنا..

انتظرنا هاشميا واحداً..

انتظرنا قريشياً واحداً..

دونكشوتاً واحداً..

...قبضايأ واحداً لم يقطعوا شاربته

انتظرنا خالداً.. أو طارقاً.. أو عنتره..

فأكلنا ثرثرة و شربنا ثرثرة..

أرسلوا فاكسا إلينا.. استلمنا نصه

بعد تقديم التعازي و انتهاء المجزرة!!..





ما الذي تخشاه إسرائيل من صرخاتنا؟

ما الذي تخشاه من (فاكساتنا)؟

فجهد الفاكس من أبسط أنواع الجهاد..

فهو نص واحد نكتبه

لجميع الشهداء الراحطين.

و جميع الشهداء القادمين!!..





ما الذي تخشاه إسرائيل من ابن المقفع؟

و جرير ..و الفرزدق؟

و من الخنساء تلقي شعرها عند باب المقبرة..

ما الذي تخشاه من حرق الإطارات..

و توقيع البيانات..و تحطيم لمتاجر..

و هي تدري أننا لم نكن يوما ملوك الحرب..

...بل كنا ملوك الثرثرة

12



ما الذي تخشاه من قرقرة الطبل..

و من شق الملاءات..و من لطم الخدود؟

ما الذي تخشاه من أخيار عاد و ثمود؟؟

13



نحن في غيبوبة قومية  
...ما استلمنا منذ أيام الفتوحات بريدا

14



نحن شعب من عجين.  
كلما تزداد إسرائيل إرهابا و قتلًا..  
نحن نزداد ارتخاء ..و برودا..



وطن يزداد ضعيفاً.

لغة قطرية تزداد قبحاً.

وحدة خضراء تزداد انفصالاً.

و حدود كلما شاء الهوى تمحو حدوداً!!!



كيف إسرائيل لا تذبحنا؟

كيف لا تلغي هشاماً, و زياداً, و الرشيداً؟

و بنو تغلب مشغولون في نسوانهم..  
و بنوا مازن مشغولون في غلمانهم..  
و بنو هاشم يرمون السراويل على أقدامها..  
و يبيحون شفاها.. و نهودا!!..

17



ما الذي تخشاه إسرائيل من بعض العرب

...بعد ما صاروا يهودا؟؟

لندن أيار 1996

## Qana.. dan lainnya!!

1

Raut wajah Qana pucat seperti wajah Yesus  
Udara laut bulan April,  
Hujan darah dan air mata...

2

Mereka memasuki Qana dan jasad-jasad kami  
Mengusung bendera nazi di bumi selatan  
Mereka berlatih berperang..  
Hitler membakar mereka di ruang api  
Mereka datang untuk membakar kami..  
Hitler mengusir mereka dari Eropa Timur..  
Mereka mengusir kami dari bumi kami.  
Hitler tidak dapat menghancurkan mereka  
Arwah mereka..  
Mereka datang.. untuk menghancurkan kami!!

3

Mereka memasuki Qana..  
Seperti serigala-serigala lapar.  
Membakar api di rumah al-Masih.  
Melangkahi baju Husain..  
Di bumi selatan yang berharga..

Universitas Indonesia

4

Mereka meledakkan gandum, zaitun, tobacco,

Suara-suara kegelisahan..

Meledakkan Qadmus di kandangnya..

Meledakkan laut dan burung-burung laut

Meledakkan rumah sakit.. dan suster wanita..

Juga murid-murid sekolah.

Meledakkan kecantikan bumi selatan

Mereka membunuh taman-taman yang menyejukkan mata!..

5

Kami melihat air mata di mata Ali

Kami mendengar suaranya dan ia sholat

Di bawah hujan darah turun dari langit..

6

Dari apa yang semua ia tulis pada sejarah (Qana)

Ia menamakannya di atas kertas:

(Karbala Kedua)!!

7

Qana membuka tirai..

Kami melihat Amerika mencari pakaian pendeta Yahudi..

Memimpin para pembunuh..

Memisahkan api dari anak-anak kami tanpa sebab..

**Universitas Indonesia**

Dan para istri kami tanpa sebab.  
Dan pada pohon kami tanpa sebab.  
Pada pemikiran kami tanpa sebab.  
Inikah peraturan dari sang pemimpin dunia..  
Dengan bahasa arab tertulis.. dengan kesederhanaan Arab??

8

Apakah semua hukum milik pemimpin Amerika?  
Yang menginginkan kemenangan dari mimpi kepemimpinan..  
Membunuh kami, semua warga Arab?

9

Kami menunggu satu orang arab.  
Mencabut belati dari leher kami..  
Kami menunggu satu Hasyimya..  
Kami menunggu satu Quraisya..  
Satu Don Quixote..  
Seorang yang kuat yang tidak mencukur kumisnya  
Kami menunggu Khalid.. atau Thariq.. atau Antarah..  
Kami menelan dan meminum gunjang-gunjing  
Mereka mengirim faks pada kami.. kami membacanya  
Setelah mengirimnya ke Taizz dan pembunuhan berakhir!!

10

Apa ketakutan Israel dari teriakan kami?  
Apa ketakutannya atas (faks-faks) kami?  
Jihad faks-faks dari berbagai jihad..  
Maka dialah satu-satunya teks yang kami tulis  
Kepada para syuhada terdahulu  
Dan pada syuhada yang akan datang!!

11

Apa ketakutan Israel dari Ibn al-Muqaffa'?  
Dan Jarir.. dan Farazdaq?  
Dan Khansa yang melontarkan puisi-puisi ke pintu kubur..  
Apa ketakutan dari burung-burung yang terbakar..  
Ia membuktikan.. dan menghancurkan toko-toko..  
Mereka tahu bahwa kami tak kan memenangi peperangan walau sehari..  
Tetapi kami raja gunjang-gunjing

12

Apa ketakutan Israel dari kebisingan genderang..  
Dari banjiriran tangisan.. dari sisi tampanan?  
Apa yang ditakutkan dari kabar 'Ad dan Tsamud??

13

Kami pada kaum yang absen  
Tidak mendapatkan surat sejak lama

Universitas Indonesia



14

Kami pemuda yang terbuat dari adonan.  
Perkataan yang menambah ketakutan dan pembunuhan Israel..  
Kami bertambah dari kekurangan.. dan kedinginan..

15

Negara semakin sulit.  
Bahasa Negara semakin hilang.  
Kesatuan hijau yang terpecah belah.  
Perbatasan ketika domba jatuh dan menghapus perbatasan lainnya!!

16

Bagaimana Israel tidak membunuh kami?  
Bagaimana tidak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyid?  
Banu Taghlib sibuk dengan para dayangnya..  
Banu Zanem sibuk dengan para budaknya..  
Banu Hasyim haus kepada kaki-kakinya..  
Mereka mengecup bibirnya.. dan dadanya!!

17

Apa ketakutan Israel atas sebagian Arab  
Setelah mereka menjadi Yahudi??

London 1996

**Universitas Indonesia**

### 3.1.1 Bentuk Puisi (Tipografi)

Puisi ini memiliki 17 bait yang dimulai dari posisi tengah. Setiap bait pada puisi ini memiliki gambar yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang tengah dibicarakan pada bait-bait tersebut. Gambar-gambar tersebut merupakan kilasan gambar akibat peperangan yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina. Setiap bait puisi ini memiliki jumlah larik yang berbeda-beda, yaitu :

Bait 1	terdiri dari 3 larik	Bait 10	terdiri dari 6 larik
Bait 2	terdiri dari 10 larik	Bait 11	terdiri dari 7 larik
Bait 3	terdiri dari 4 larik	Bait 12	terdiri dari 3 larik
Bait 4	terdiri dari 8 larik	Bait 13	terdiri dari 2 larik
Bait 5	terdiri dari 3 larik	Bait 14	terdiri dari 3 larik
Bait 6	terdiri dari 3 larik	Bait 15	terdiri dari 4 larik
Bait 7	terdiri dari 9 larik	Bait 16	terdiri dari 6 larik
Bait 8	terdiri dari 3 larik	Bait 17	terdiri dari 2 larik
Bait 9	terdiri dari 10 larik		

Susunan bait pada puisi ini tidak memiliki aturan yang jelas. Larik pada bait ini ada yang berjumlah hanya 2 larik namun ada juga yang berjumlah hingga 10 larik. Bait ini memiliki larik yang jumlahnya berbeda beda, ada yang genap (2, 4, 6, 8, dan 10) dan ganjil (3, 7, dan 9).

### 3.1.2 Diksi Puisi (Pemilihan Kata)

Setiap puisi memiliki ciri khasnya masing-masing dengan pemilihan kata sesuai konteksnya. Sang pengarang dalam hal ini banyak menggunakan kata-kata yang bersemangat dan juga dapat menularkan semangat tersebut kepada para pembacanya. Semangatnya dalam puisi ini adalah sebuah harapan untuk dapat memiliki seorang pahlawan dan Palestina dapat kembali merdeka. Di antara kata-kata tersebut adalah :

- وجه قانا شاحب اللون كما وجه  
يسوع.
- Wajjaha qānā syā'iba launi kamā  
wajjaha yasū'a
- “wajah Qana pucat seperti wajah  
Yesus”
- تحت أمطار سماء دامية..
- Ta'ta 'am'āri samā'in dāmiyyatin
- “di bawah hujan darah langit”
- “فأكلنا ثرثرة وشربنا ثرثرة..”
- Fa'akalnā śarśarah wa syaribnā  
śarśarah
- “kami makan dan minum ocehan”
- “...أمطار دماء، ودموع”
- 'am'ārun dimā'in wa dumū'in
- “hujan darah dan air mata”
- “دخلوا قانا.. كأفواج ذئاب جائعة.”
- Dakhalū qānā.. ka'fwāji zi'ābin  
jā'i'atin
- “mereka memasuki Qana seperti  
serigala lapar”
- “...بل كنا ملوك الثرثرة..”
- Bal kunnā mulūka aś-śarśarah
- “tapi kami raja ocehan”
- “ما الذي تخشاه من قرقة  
الطيب..”
- Mā allazī takhsyāhu min qarqa'ati  
'abli
- “apa yang ditakutkan dari  
kebisingan genderang”
- “قصفوا البحر.. وأسراب النوارس..”
- Qa'afū al-ba'ra.. wa 'asrāba an-  
nuwāris
- “mereka menghancurkan laut dan  
burung-burung laut”
- “نحن في غيبوبة قومية..”
- Na'nu fi gaibūbatin qaumiyyatin
- “kami pada kaum yang absen”

<p>- نحن شعب من عجين.“</p> <p>Na□nu sya‘bun min ‘ujain</p> <p>“kami pemuda lemah”</p>	<p>Na□nu nazdādu irtikhā’ wa burūdan</p> <p>“kami bertambah dari kekurangan dan kedinginan”</p>
<p>- نحن نزداد ارتخاء.. وبرودا..“</p>	<p>- وطن يزداد ضيقاً.“</p> <p>Wa□an yazdādu □ayyiqan</p> <p>“negara yang bertambah sulit”</p>

### 3.1.3 Imaji Puisi

Pada puisi ini terdapat banyak bait yang menggunakan imaji visual dan auditif. Bahkan ada beberapa bait yang memiliki kedua unsur imaji visual dan auditif. Pengarang menceritakan mengenai keadaan Palestina yang hancur dengan suasana yang hidup sehingga pembaca dapat merasuki jiwanya pada puisi tersebut. Di antara imaji visual dan auditif itu adalah :

- Bait 2 memiliki imaji visual yang menggambarkan situasi ketika Hitler dan para tentara mendatangi Palestina. Kehancuran negara terjadi dengan cepat dan hiruk pikuk terjadi setiap saat. Para tentara datang untuk mengusir masyarakat dari bumi selatan yang cantik dan mencoba untuk menghancurkannya.

<p>Dakhalū qānā ‘alā’ajsādinā</p> <p>“mereka memasuki Qana dan melewati jasad-jasad kami”</p>	<p>دخلوا قانا على أجسادنا</p>
<p>Wa yarfa‘ūna al-‘alamu an-nāzī fi’ar□i al-janūbi</p> <p>“mereka mengusung bendera nazi di bumi selatan”</p>	<p>يرفعون العلم النازي في أرض الجنوب.</p>
<p>Wa yu‘īdūna fu□ūlu al-ma□riqah</p> <p>“mereka datang pada musim panas”</p>	<p>ويعيدون فصول المحرقة..</p>
<p>Hitlar’a□raqahum fi gurafi al-gāz</p> <p>“Hitler membakarnya di ruang gas”</p>	<p>هتلر أحرقهم في غرف الغاز</p>
<p>Wa jā’ū ba’dahu kay ya□ruqūna</p> <p>“dan mereka datang setelahnya untuk membakar kami”</p>	<p>وجاؤوا بعده كي يحرقونا..</p>

هتلر هجرهم من شرق أوروبا..

Hitler hajarahum min syarqi 'ūrūbā  
"Hitler mendatangi mereka dari eropa timur"

وهم من أرضنا قد هجرونا.

Wa hum min 'arḍinā qad hajarūnā  
"dan mereka mengusir kami dari bumi kami"

هتلر لم يجد الوقت لكي يحقهم

Hitlar lam yajidi al-waqta likay yamḥaqhum  
"Hitler tak memiliki waktu untuk menghancurkan mereka"

ويريح الأرض منهم..

Wa yurīḥa al-'arḍa minhum  
"dan ia arwah dari bumi mereka"

فأتوا من بعده.. كي يحقونا!!

Fa'atū min ba'dihi.. kay yamḥaqūnā  
"dan mereka datang setelahnya.. untuk menghancurkan kami"

- Bait 3 memiliki imaji visual yang menggambarkan keadaan para tentara yang datang dengan kegarangan tanpa secuil hati. Mereka datang layaknya serigala yang lapar dan marah. Tak tersisa apapun yang semula menjadi kebanggaan kedua agama Islam dan Kristen. Mereka menghancurkan sejarah indah negara.

دخلوا قانا.. كأفواج ذئاب جائعة.

Dakhalū qānā.. ka'afwāji zi'ābin jā'i'atin  
"mereka memasuki Qana seperti serigala lapar"

يشعلون النار في بيت المسيح.

Yasy'alūna an-nār fī baiti al-masīḥ  
"mereka membakar api di rumah al-masih"

ويدوسون على ثوب الحسين..

Wa yadūsūna 'alā ṣaubi al-ḥusain  
"dan melangkahi baju Hussain"

وعلى أرض الجنوب الغالية..

Wa 'alā'arḍi al-janūbi al-gāliyyah  
"pada bumi selatan yang berharga"

- Bait 4 memiliki kedua unsur imaji visual dan auditif. Imaji visual pada bait ini menggambarkan keadaan hiruk pikuk ketika para tentara sekutu membakar segala macam yang dimiliki oleh Palestina sehingga tak menyisakan satupun

keindahan. Tak memiliki hati dan tak memihak mereka juga tak segan untuk menghancurkan rumah sakit beserta para perawat dan juga sekolah dan murid-muridnya. Sedangkan imaji auditif dapat ditemukan ketika sang pengarang mencoba untuk menggambarkan suasana hiruk pikuk kehancuran Palestina, teriakan manusia, suara api membakar kebun, dan suara qadmus yang ketakutan.

Qa'afū al-īnāh, waz zaitūni, wat tabgi "mereka membakar gandum, zaitun, dan tobacco"	قصفا الحنطة، والزيتون، و التبغ،
Wa'a'wāti al-balābil "dan suara-suara kegelisahan"	وأصوات البلابل..
Qa'afū qadmūs fī markabihi "membakar qadmus di kandang-kandangnya"	قصفا قدموس في مركبه..
Qa'afūl ba'ra.. wa'asrāba an-nuwāris "mereka menghancurkan laut dan burung-burung laut"	قصفا البحر.. وأسراب الثوارس..
Qa'afū āttā al-masyāfiy.. wan nisā'i al-murī'āt "menghancurkan rumah sakit dan para perawat"	قصفا حتى المشافي.. والنساء المرضعات..
Wa talāmīzi al-madāris "dan murid-murid sekolah"	وتلاميذ المدارس.
Qa'afū sa'ra al-janūbiyyāt "mereka menghancurkan wilayah Selatan yang cantik"	قصفا سحر الجنوبيات
Wagtālū basātīna al-'uyūni al-'asliyyah "dan membunuh taman-taman yang manis dilihat"	واغتالوا بساتين العيون العسلية!..

- o Bait 5 memiliki kedua unsur imaji visual dan auditif. Imaji visual pada bait ini menggambarkan kesedihan yang melanda diri Ali ketika ia sholat, membaca bacaan sholat, dan berdoa pada saat kehancuran melanda dan satu demi satu para pahlawan Palestina berguguran. Sedangkan imaji auditif yang ada pada

bait ini membuat seolah-olah pembaca mendengar suara Ali ketika hujan melanda.

ورأينا الدمع في جفن علي... ..

Wa ra'ainā ad-dam'u fi jufuni 'alīyyi  
"mereka melihat air mata di mata Ali"

وسمعنا صوته وهو يصلي

Wa sami'nā □ autuhu wa huwa yusallī  
"kami mendengar suaranya dan ia sholat"

تحت أمطار سماء دامية..

Ta□ta 'am□āri samā'in damiyyatin  
"di bawah hujan darah langit"

- Larik 1 sampai 3 pada bait 7 yang memiliki imaji visual. Imaji visual pada bait ini menggambarkan tentang kota Qana yang didatangi oleh Amerika yang menjadi dalang dari peperangan Israel-Palestina.

كشفت قانا الستائر..

Kasyafat qānā as-satā'ir  
"Qana membuka tirai"

ورئينا أميركا ترتدي معطف حاخام يهودي عتيق..

Wa ra'ainā 'amīrika tartadīy mu'□afi □akhāmi yahūdīyyin 'atīqin  
"kami melihat Amerika mencari jas tua pendeta yahudi"

وتفود المجزرة..

Wa taqūdu al-majzarah  
"dan memimpin para pembunuh"

### 3.1.4 Bahasa Figuratif Puisi (Majas)

Pada puisi ini peneliti menemukan beberapa kalimat pada larik dan baitnya yang termasuk pada bahasa figuratif, di antara kalimat pada larik ataupun bait tersebut adalah :

#### 1. Majas simile

- Larik 1 pada bait 1 yang menggambarkan wajah Qana pucat dengan menggunakan kalimat 'seperti' (كما) wajah Yesus.

وجه قانا شاحب اللون كما وجه يسوع.

Wajjaha qānā syāḥiba al-launi kamā wajjaha yasū'a  
"wajah Qana pucat seperti wajah Yesus"

- Larik 1 pada bait 3 yang menggambarkan Yahudi yang memasuki Qana dengan ganasnya 'seperti' (ك) serigala yang lapar.

دخلوا قانا.. كأفواج ذئاب جائعة.

Dakhalū qānā ka'afwāji zi'ābin jā'i'atin  
"mereka memasuki Qana seperti serigala lapar"

## 2. Majas personifikasi

- Larik 1 pada bait 1 yang dapat membuat Qana seolah-olah dapat memiliki wajah yang pucat seperti layaknya Yesus sebagai manusia.

وجه قانا شاحب اللون كما وجه يسوع.

Wajjaha qānā syāḥiba al-launi kamā wajjaha yasū'a  
"wajah Qana pucat seperti wajah Yesus"

- Larik 7 pada bait 4 yang menceritakan seolah-olah negeri Selatan dapat memiliki kecantikan seperti halnya seorang gadis.

قصفا سحر الجنوبيات

Qaḥafū saḥira al-janūbiyyāt  
"mereka meledakkan kecantikan selatan"

- Larik 1 pada bait 7 yang menggambarkan Qana seolah-olah dapat membuka tirai seperti halnya manusia yang dapat bergerak.

كشفت قانا الستائر..

Kasyafat qānā as-satā'ira  
"Qana membuka tirai"



3. Majas hiperbola

- Larik 8 pada bait 9.

فأكلنا ثرثرة وشربنا ثرثرة..

Fa'akalnā śarśarah wa syaribnā śarśarah  
"kami makan dan minum ocehan"

- Larik 7 pada bait 11.

...بل كنا ملوك الثرثرة

Bal kunnā mulūka aś-śarśarah  
"namun kami raja ocehan"

4. Majas sinekdok totem proparte

- Larik 2 pada bait 2 yang menggunakan kata 'selatan' (الجنوب) pada kalimatnya dan yang dimaksudkan adalah di negara Palestina.

يرفعون العلم النازي في أرض الجنوب.

Wa yarfa'ūna al-'alama an-nāzī fi'arḍi al-janūbi  
"mereka mengangkat bendera nazi di bumi selatan"

- Larik 7 pada bait 4 yang menggunakan kata 'selatan' (الجنوبيات) pada kalimatnya dan yang dimaksudkan adalah negara Palestina.

قصفوا سحر الجنوبيات

Qaḍafū saḥra al-janūbiyyāt  
"mereka meledakkan kecantikan selatan"

- Larik 4 pada bait 3 yang menggunakan kata 'selatan' (الجنوب) pada kalimatnya dan yang dimaksudkan adalah negara Palestina.

وعلى أرض الجنوب الغالية..

Wa 'alā'arḍi al-janūbi al-gāliyyah  
"pada bumi selatan yang berharga"

5. Majas ironi

- o Bait 16 pada keseluruhan lariknya yang merupakan sindiran kepada para bani-bani yang tengah sibuk dengan keegoisannya masing-masing.

كيف إسرائيل لا تذبحنا؟

Kayfa 'isrā'il lā tazba□nā  
“bagaimana Israel tidak membunuh kami”

كيف لا تلغي هشاما، وزیادا، والرشيذا؟

Kayfa lā talgī hisyāman wa ziyādan war rasyīdan  
“bagaimana ia tidak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyīd”

وبنو تغلب مشغولون في نسوانهم..

Wa banū taglibin masygulūna fi niswānihim  
“dan Bani Taghlib sibuk dengan para wanitanya”

وبنوا مازن مشغولون في غلمانهم..

Wa banū māzinin masygulūna fi gilmānihim  
“dan banu Mazen sibuk dengan para lelakinya”

وبنو هاشم يرمون السراويل على أقدامها..

Wa banū hāsyim yarmūna as-sarāwīla 'alā 'aqdāmihā  
“dan banu Hasyim berhasrat pula dengan para wanitanya”

ويبيحون شفاهها.. ونهودا!!..

Wa yabī□ūna syafāhā.. wa nahūdan  
“dan mereka memperkosa bibir dan dadanya”

### 3.1.5 Verifikasi Puisi (Rima, Ritme, Metrum)

Pada puisi ini terdapat beberapa bait yang memiliki rima dan ritme. Kedua rima dan ritme tidak selalu terdapat pada keseluruhan baitnya namun hanya terdapat pada dua larik atau lebih. Rima yang terdapat pada puisi ini adalah :

- o Bait 4 pada larik 4 sampai 7. Rima dapat dilihat dari huruf sa (س) dan ta (ت) yang terlihat berselang pada akhir setiap larik.

قصفوا البحر.. و أسرب النوارس..

Qa□afū al-ba□ra.. wa'asrāba an-nuwāris  
“mereka menghancurkan laut dan burung-burung laut”

قصفوا حتى المشافي.. والنساء المرضعات..

Qa□afū □attā al-masyāfiy.. wan nisā'i al-mur□i'āt  
“menghancurkan rumah sakit dan para perawat”

وتلاميذ المدارس..

Wa talāmīzi al-madārisi

“dan murid-murid sekolah”

قصفوا سحر الجنويات

Qaṣṣafū saḥra al-janūbiyāt

“mereka meledakkan kecantikan selatan”

- Bait 5 pada larik 1 dan 2. Rima dapat dilihat dari huruf wau (و) yang mengawali kalimat dan huruf ya' (ي) yang mengakhiri kedua larik tersebut.

ورأينا الدمع في جفن علي. ...

Wa ra'ainā ad-dam'u fi jufunin 'alīyyi  
“mereka melihat air mata di mata Ali”

وسمعنا صوته وهو يصلي

Wa sami'nā autahu wa huwa yusallī  
“kami mendengar suaranya dan ia sholat”

- Bait 7 pada larik 4 sampai 7. Rima dapat dilihat dari kalimat ‘dan pada’ (وعلى) di awal larik 5 sampai 7 dan kalimat ‘tanpa sebab’ (دون سبب) yang mengakhiri keempat lariknya.

تطلق النار على أطفالنا دون سبب..

Taḥluqu an-nār 'alā'āfālinā dūna sababin  
“memisahkan api atas anak-anak kami tanpa sebab”

وعلى زوجاتنا دون سبب.

Wa 'alā zaujātina dūna sababin  
“dan pada istri-istri kami tanpa sebab”

و على أشجارنا دون سبب.

Wa 'alā 'asyjārinā dūna sababin  
“dan pada pohon-pohon kami tanpa sebab”

و على أفكارنا دون سبب.

Wa 'alā'afkārina dūna sababin  
“dan pada pemikiran kami tanpa sebab”

- Bait 9. Rima dapat dilihat dari kata ‘seorang’ (واحداً) pada akhir larik 1 dan 3 sampai 5. Sedangkan rima juga dapat dilihat dari akhir larik 6 sampai 10 yang menggunakan huruf ha (ه) dan ta' marbuta (ة).

انتظرنا عربي واحداً.

Inta'arnā 'Arabiyyi wā'idan  
"kami menunggu seorang Arabia"

يسحب الخنجر من رقبتنا..

Yas'abu al-khanjara min raqbatinā  
"mencabut belati dari leher kami"

انتظرنا هاشيميا واحداً..

Inta'arnā hāsīmiyyan wā'idan  
"kami menunggu seorang Hasyimya"

انتظرنا قريشياً واحداً..

Inta'arnā quraisiyyan wā'idan  
"kami menunggu seorang Quraisya"

دونكشوتاً واحداً..

Dūnkusyūtan wā'idan  
"seorang Don Quixote"

...قبضايها واحداً لم يقطعوا شاربها

Qib'āyan wā'idan lam yaq'a'ū syāribahu  
"satu yang kuat tidak mencukur kumisnya"

انتظرنا خالداً.. أوطارفاً.. أو عنتره..

Inta'arnā khālidan'au 'āriqan'au 'antarah  
"kami menunggu Khalid atau Thariq atau Antarah"

فأكلنا ثرثرة وشرابنا ثرثرة..

Fa'akalnā šaršarah wa syarabnā šaršarah  
"kami makan dan minum ocehan"

أرسلوا فاكسا إلينا.. استلمنا نصه

Ursilū faksan'ilainā.. istalamnā na'āhu  
"mereka mengirim faks kepada kami dan kami menerima teksnya"

بعد تقديم التعازي وانتهاء المجزرة!!..

Ba'da taqdīmi at-ta'āziyy wantihā' al-majzarah  
"setelah mengirim ke Taizz dan pembunuhan berakhir"

- Bait 12 pada larik 2 dan 3. Rima dapat dilihat dari kedua larik yang diakhiri dengan huruf dal (د).

ومن شق الملاءات.. ومن لطم الخدود؟

Wa min syaqqi al-mulā'āt.. wa min lu'mi al-khudūd  
"dari air mata penuh dan sisi tamparan"

ما الذي تخشاه من أخبار عاد وشمود؟؟

Mā alladzī takhsyāhu min 'akhbāri 'ādin wa šamūdīn  
"apa yang ia takutkan dari kabar 'Ad dan Tsamud"

- Bait 15 pada larik 1 sampai 3. Rima dapat dilihat dari ketiga larik yang diakhiri dengan alif tanwin (أ).

وطن يزداد ضيقاً.

Waḡanun yazdādu ḡayyiqan  
“negara yang bertambah sulit”

لغة قطرية تزداد قبحاً.

Lughatun qiḡriyyah tazdādu qabḡan  
“bahasa negara yang semakin jelek”

وحدة خضراء تزداد انفصالاً.

Waḡdah khadhrā' tazdādu infiḡālan  
“kesatuan hijau yang semakin terbagi-bagi”

- Bait 16 pada larik 3 dan 4. Rima dapat dilihat dari kedua larik yang diawali dengan kalimat ‘dan bani’ (وبنو) dan diakhiri dengan kata ‘mereka’ (هم).

وبنو تغلب مشغولون في نسوانهم..

Wa banū taglibin masygulūna fi niswānihim  
“dan Bani Taghlib sibuk dengan para wanitanya”

وبنوا مازن مشغولون في غلمانهم..

Wa banū māzinin masygulūna fi gilmānihim  
“dan banu Mazen sibuk dengan para lelakinya”

### 3.1.6 Unsur Balāghah Puisi

Puisi Nizar yang peneliti teliti kali ini dapat dikatakan mengandung unsur balāghah yang hampir sama dengan yang lainnya. Unsur balāghah yang terdapat pada puisi ini adalah di antaranya :

- Kalimat “وجه قانا شاحب اللون كما وجه يسوع” pada bait 1 larik 1  
Wajjaha qānā syāḡiba al-launi kamā wajjaha yasū'a  
“wajah Qana pucat seperti wajah Yesus”

Kalimat “دخلوا قانا كأفواج ذئاب جائعة” pada bait 3 larik 1  
Dakhalū qānā ka'afwāji zi'ābin jā'i'atin  
“mereka memasuki Qana seperti serigala lapar”

termasuk bagian dari ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok tasybih mursal (التشبيه-مرسل) yang kalimatnya menggunakan kata bak, layaknya, atau seperti

(كما، ك). Kata 'شاحب' pada bait 1 larik 1 merupakan bagian dari ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok isti'ārah yang merupakan majas personifikasi. Sedangkan majas personifikasi pada bait 3 larik 1 terdapat pada kata 'جائعة'.

- Kalimat "يرفعون العلم النازي في أرض الجنوب" pada bait 2 larik 2

Wa yarfa'ūna al-'alama an-nāzī fi 'arḍi al-janūb  
"mereka mengangkat bendera nazi di bumi selatan"

Kalimat "وعلى أرض الجنوب الغالية.." pada bait 3 larik 4

Wa 'alā 'arḍi al-janūbi al-gāliyyah  
"pada bumi selatan yang berharga"

Kalimat "قصفوا سحر الجنوبيات" pada bait 4 larik 7

Qaḍafū saḥra al-janūbiyyāt  
"mereka meledakkan kecantikan selatan"

termasuk majaz mursal (مجاز مرسل - كلية) bagian dari ilmu bayan (علم البيان).

Kata 'الجنوب' dan kata 'الجنوبيات' dalam kalimat-kalimat di atas dimaksudkan sebagai negara Palestina. Sedangkan kalimat yang terdapat pada bait 4 larik 7 merupakan bagian dari ilmu bayan (علم البيان) yang menceritakan seolah negara Palestina dapat memiliki sifat yang cantik layaknya seorang gadis. Hal ini biasa disebut isti'ārah makniah (الإستعارة - مكنية).

- Kalimat "قصفوا البحر.. وأسراب النوارس.." pada bait 4 larik 4

Qaḍafū al-baḥra.. wa 'asrāba an-nuwārisi  
"mereka menghancurkan laut dan burung-burung laut"

Kalimat "فأكلنا ثرثرة وشرب ثرثرة.." pada bait 9 larik 8

Fa'akalnā śarśarah wa syarabnā śarśarah  
"kami makan dan minum ocehan"

termasuk bagian ilmu ma'ani (علم المعاني) yang kalimatnya menggunakan huruf wau (و) untuk memisahkan antara kedua klausa yang khabar dan insya'nya sama. Hal ini termasuk pada bagian washal (الوصل).

- Kalimat "ورأينا الدمع في جفن علي.. ..." pada bait 5 larik 1

Wa ra'ainā ad-dam'u fi jufuni 'alīyyi  
"mereka melihat air mata di mata Ali"

Kalimat "نحن نزداد ارتخاء.. ووبرودا.." pada bait 14 larik 3  
Na□nu nazdādu irtikhā'un wa burūdan  
"Kami bertambah dari kekurangan dan kedinginan"

termasuk bagian dari ilmu ma'ani (علم المعاني) yang termasuk pada kalam khabariyah (كلام خبرية) yang kalimatnya menyatakan kesedihan (التحسر).

- Kalimat "كشفت قانا الستائر.." pada bait 7 larik 1  
Kasyafat qānā as-satā'ira  
"Qana membuka tirai"

termasuk bagian dari ilmu bayan (علم البيان) yang termasuk pada isti'ārah makniyah (الاستعارة - مكنية). Pengarang membuat seolah Qana dapat bergerak membuka tirai seperti halnya manusia.

- Kalimat "ما الذي تخشاه إسرائيل من صرخاتنا؟" pada bait 10 larik 1  
Mā al-laẓī takhsyāhu 'isrā'īlu min □arkhātina  
"apa yang Israel takutkan dari teriakan kami"

Kalimat "كيف إسرائيل لا تذبذبنا؟" pada bait 16 larik 1  
Kayfa 'isrā'īl lā tazba□nā  
"bagaimana Israel tidak membunuh kami"

Kalimat "ما الذي تخشاه إسرائيل من بعض العرب" pada bait 17 larik 1  
Mā allazī takhsyāhu 'isrā'īlu min ba'□i al-'Arabi  
"apa yang Israel takutkan dari sebagian Arab"

termasuk bagian dari ilmu bayan (علم البيان) yang termasuk pada majaz mursal mahaliyyah (مجاز مرسل - محلية). Hal ini dapat diketahui karena kata 'Israel' (إسرائيل) pada ketiga kalimat tersebut adalah merupakan maksud dari 'anggota pemerintahan'.

- Kalimat "ما الذي تخشاه إسرائيل من صرخاتنا؟" pada bait 10 larik 1  
Mā allazī takhsyāhu 'isrā'īlu min □arkhātina  
"apa yang Israel takutkan dari teriakan kami"

Kalimat “ما الذي تخشاه من (فاكساتنا)؟” pada bait 10 larik 2

Mā allazī takhsyāhu min fākistinā  
“apa yang ia takutkan dari Pakistan kami”

Kalimat “ما الذي تخشاه إسرائيل من ابن المقفع؟” pada bait 11 larik 1

Mā allazī takhsyāhu ’isrā’īl min ibn al-muqaffa’  
“apa yang Israel takutkan dari ibn al-Muqaffa”

Kalimat “ما الذي تخشاه من أخبار عاد و ثمود؟” pada bait 12 larik 3

Mā allazī takhsyāhu min ’akhbārī ’ādin wa šamūdin  
“apa yang ia takutkan dari kabar ‘Ad dan Tsamud”

Kalimat “كيف إسرائيل لا تذبحنا؟” pada bait 16 larik 1

Kayfa ’isrā’īl lā tazbaḥnā  
“bagaimana Israel tidak membunuh kami”

Kalimat “كيف لا تلغي هشاما، وزيدا، والرشيديا؟” pada bait 16 larik 2

Kayfa lā talgī hisyāman wa ziyādan wa rasyīdan  
“bagaimana ia tidak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyīd”

Kalimat “ما الذي تخشاه إسرائيل من بعض العرب” pada bait 17 larik 1

Mā allazī takhsyāhu ’isrā’īlu min ba’di al-‘Arabi  
“apa yang Israel takutkan dari sebagian Arab”

termasuk bagian dari ilmu ma‘ani (علم المعاني) yang termasuk pada kalam khabariyah (كلام الخبرية). Pada ketujuh kalimat di atas, pengarang mengetahui keadaan siapa yang diajak bicara karena terdapat huruf ta (ت) sebagai arti ‘kamu’.

- Kalimat “نحن في غيبوبة قومية” pada bait 13 larik 1

Naḥnu fī gaibūbatin qaumiyyatin  
“kami pada kaum yang absen”

Kalimat “نحن شعب من عجين” pada bait 14 larik 1

Naḥnu sya‘bun min ‘ujain  
“kami pemuda yang terbuat dari adonan”

termasuk bagian dari ilmu ma‘ani (علم المعاني) yang menunjukkan kalam khabariyah (كلام الخبرية). Kalimat tersebut di atas merupakan kalimat yang memberikan kesan lemah (إظهار الضعف).



- Kalimat “نحن نزداد من ارتخاء.. وبرودا..” pada bait 14 larik 3

Naḥnu nazdādu irtikhā'un wa burūdan

“Kami bertambah dari kekurangan dan kedinginan”

termasuk bagian dari ilmu ma‘ani (علم معاني) yang menunjukkan kalam khabariyah (كلام الخبرية). Kalimat tersebut di atas merupakan kalimat yang menyatakan kesedihan (التحسر).

- Kalimat dari ketiga larik pada bait 15 di bawah ini merupakan bagian dari ilmu ma‘ani (علم المعاني) yang termasuk pada kalam khabariyah (كلام الخبرية) di mana kalimat tersebut merupakan kalimat yang meminta belas kasih (الإسترحام).

Waḥanun yazdādu ḥayyiqan  
“negara yang bertambah sulit”

وطن يزداد ضيقاً.

Lugatan qirriyyah tazdādu qabḥan  
“bahasa negara yang semakin jelek”

لغة قطرية تزداد قبحاً.

Wadh khadrā' tazdādu infiḥālan  
“kesatuan hijau yang semakin terbagi-bagi”

وحدة خضراء تزداد انفصلاً.

- Kalimat “كيف إسرائيل لا تذبحنا؟” pada bait 16 larik 1

Kayfa 'isrā'il lā tazbaḥnā

“bagaimana Israel tidak membunuh kami”

kalimat “كيف إسرائيل لا تلغي هشاما، وزيدا، والرشيديا؟” pada bait 16 larik 2

Kayfa lā talgī hisyāman wa ziyādan wa rasyīdan

“bagaimana ia tidak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyīd”

termasuk bagian dari ilmu ma‘ani (علم المعاني) yang termasuk pada istifhām taubikh (الإستفهام - توبيخ) di mana kedua kalimat tersebut merupakan pertanyaan yang merupakan sindiran kepada masyarakat Palestina yang lemah.

- Kalimat “...أمطار دماء, ودموع” pada bait 1

'amḥārun dimā'in wa dumū'in

“ku kehujanan darah dan air mata”

termasuk pada ilmu badi' (علم البديع) yang tergolong pada al-jinas ghairu tam karena kedua kata دماء dan دموع pada satu kalimat yang memiliki perbedaan pada huruf dan syakalnya.

- Kalimat “فجهد الفاكس من أبسط أنواع الجهاد..” pada bait 10  
Fajihādu al-fāksi min 'absa□i 'anwā'i al-jihādi  
“maka jihad berbagai faks dari penyebaran berbagai jihad”

termasuk pada ilmu badi' (علم البديع) yang tergolong pada al-jinas ghairu tam karena kedua kata فجهد dan الجهاد pada satu kalimat yang memiliki perbedaan pada huruf, jumlah, dan syakalnya.

- Kalimat “بالعبري مكتوب.. لإذلال العرب” pada bait 7  
Bil 'Arabīyyi maktūbin li'izlāli al-'Arabi  
“dengan bahasa Arab tertulis dan kesederhanaan Arab”

termasuk pada ilmu badi' (علم البديع) yang tergolong pada saja' karena kedua kata مكتوب dan العرب pada satu kalimat yang di akhiri dengan huruf yang sama; ba (ب).

- Kalimat “... قبضايأ واحداً لم يقطعوا شاربه” pada bait 9  
Qab□āyan wā□idan lam yaq□i'ū syāribahu  
“satu yang kuat yang tidak mencukur kumisnya”

termasuk pada ilmu badi' (علم البديع) yang tergolong pada saja' karena kedua kata قبضايأ dan واحداً pada satu kalimat yang di akhiri dengan huruf yang sama; ba (ب).

- Kalimat “انتظرنا خالداً.. أو طارقاً.. أو عنتره..” pada bait 9  
Inta□arnā khālidan.. 'au □āriqan.. 'au 'antharah  
“kami menunggu Khalid, atau Thariq, atau Antarah”

termasuk pada ilmu badi‘ (علم البديع) yang tergolong pada saja’ karena kedua kata خالدًا dan طارقاً yang di akhiri dengan tanda ( َّ ).

- Kalimat “فأكلنا ثرثرة و شربنا ثرثرة..” pada bait 9  
Fa’akalnā šaršarah wa syarabnā šaršarah  
“maka kami memakan dan meminum ocehan”  
termasuk pada ilmu badi‘ (علم البديع) yang tergolong pada saja’ karena keempat kata pada satu kalimat yang di akhiri dengan huruf yang sama; nun alif (نا) dan kata yang sama (ثرثرة).
- Kalimat “ما الذي تخشاه من أخبار عاد و ثمود؟” pada bait 12  
Mā allazī takhsyāhu min ‘akhbāri ‘ād wa šamūd  
“apa yang ia takutkan dari kabar Ad dan Tsamud”  
termasuk pada ilmu badi‘ (علم البديع) yang tergolong pada saja’ karena kedua kata عاد dan ثمود pada satu kalimat yang di akhiri dengan huruf yang sama; dal (د).
- Kalimat “نحن في غيبوبة قومية” pada bait 13  
Naḥnu fī gaibūbatin qaumiyyatin  
“kami pada kaum yang absen”  
termasuk pada ilmu badi‘ (علم البديع) yang tergolong pada saja’ karena kedua kata غيبوبة dan قومية pada satu kalimat yang di akhiri dengan huruf yang sama; ta marbuta (ة).
- Kalimat “كيف لا تلغي هشاماً, وزياداً, والرشيدياً” pada bait 16  
Kayfa lā talgī hisyāman, wa ziyādan, wa rasyīdan  
“bagaimana kamu tidak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyid”  
termasuk pada ilmu badi‘ (علم البديع) yang tergolong pada saja’ karena ketiga kata هشاماً, زياداً, dan الرشيدياً pada satu kalimat yang di akhiri dengan tanda ( َّ ).

### **3.1.7 Tema atau Makna Puisi**

Puisi ini memiliki tema kebangsaan. Namun selain tema di atas, sang pengarang juga memasukkan tema persatuan yang diinginkan olehnya. Tema persatuan yang ada pada puisi ini adalah merupakan himbuan kepada para pembaca dan para masyarakat Arab yang saat ini tengah sibuk dengan pekerjaannya masing-masing agar dapat kembali bersatu untuk melawan Israel dan membela Palestina yang telah hancur. Persatuan itu juga dapat dibentuk oleh para pemuda Palestina dengan cara tetap mencintai kebudayaan timur tengah dan memilah kebudayaan barat yang diperkenalkan kepada mereka.

### **3.1.8 Rasa Puisi**

Rasa cinta tanah air dan bangsa yang dimiliki oleh Nizar Qabbani membuatnya tak bosan dan memiliki semangat yang tinggi untuk membangun kembali negara Palestina. Pada awalnya memang ia menceritakan dengan rasa sedih dan kecewa yang mendalam karena kini Palestina hancur berkeping-keping. Namun ketika di tengah puisi, ia memiliki rasa penasaran dan keinginan untuk melawan Israel sebagai antek Yahudi. Ia berharap dan bertanya-tanya untuk menunggu seorang pahlawan yang berwibawa dan pemberani. Namun pahlawan tersebut tak kunjung muncul hingga pada akhir baitnya terlihat rasa kesal yang besar di hati Nizar kepada bani-bani yang melupakan tanggung jawabnya kepada negara dengan kesibukan masing-masing.

### **3.1.9 Nada Puisi**

Nada yang dibuat oleh sang pengarang dalam puisi ini pada awalnya adalah nada lugas serta kemarahan besar dalam menceritakan keadaan Palestina saat ini. Kemarahan menggebu yang muncul pada diri Nizar dimulai ketika Hitler dan nazi

mulai merambah menjajah Palestina, membakar dan meledakkan apa yang dimiliki oleh Palestina.

Oleh kemarahannya itulah timbul nada semangat sembari mencari seorang pahlawan yang berwibawa yang ditunggu-tunggu oleh rakyat yang lemah. Semangat dan harapan ia untuk kembali mendapatkan pahlawan seperti ibn al-Muqaffa', Jarir, Farazdaq ataupun 'Ad dan Tsamud. Namun ia menyadari bahwa keadaan masyarakatnya yang lemah dan absen jiwa kepahlawanan. Kesadarannya itulah yang membuat Nizar memiliki nada sindiran kepada bani-bani Arab yang saat ini terpecah belah hanya karena urusan dunia yang menyibukkan. Nada sindiran inilah yang mengakhiri puisi tersebut.

### **3.1.10 Amanat Puisi**

Amanat yang terdapat pada puisi ini adalah amanat kepada para masyarakat Arab dan masyarakat Islam untuk kembali bersatu untuk menjunjung tinggi nama baik Islam. Janganlah terlalu egois dalam hal pekerjaan dan hal-hal duniawi karena hal itu dapat membuat umat Islam terpecah belah. Sehingga orang-orang Israel yang dalam konteks ini merupakan antek Yahudi untuk menghancurkan Islam dan menguasai dunia.

Selain itu, diharapkan agar para pemuda untuk tetap menggunakan kebudayaan dan bahasa Arab sebagai identitas sebuah negara. Janganlah malu untuk mengatakan siapa diri kita karena masih banyak masyarakat di sekeliling kita yang mau dan ikut serta dalam pembelaan negara Palestina. Para pemuda juga diharapkan agar dapat memilah berbagai kebudayaan barat yang masuk ke negaranya. Karena hal ini dapat memperlemah jati diri sebuah negara Palestina sebagai negara Islam.

### 3.1.11 Parafrasa Puisi

Pada awal bait puisi ini sang pengarang mencoba menceritakan tentang keadaan Qana yang hancur dan tak memiliki masa depan. Wajah Qana berubah pucat seperti wajah Yesus yang pasrah. Udara laut bulan april membuat suasana semakin menyakkan hati. Kehancuran yang menimbulkan banyaknya pembela negara yang tumbang. Darah jatuh menghujam dengan deras dan air mata yang tak kunjung kering dari wajah masyarakat.

Kehancuran yang disebabkan oleh kedatangan Yahudi dan bendera-bendera Nazi yang menyatakan peperangan di bumi selatan. Hitler dan para pengikutnya mengusir mereka dari Eropa timur dan kini mereka juga mengusir orang-orang Palestina. Hitler kembali hidup di bumi Israel. Mereka datang kembali untuk menghancurkan Palestina.

Mereka menduduki Qana dengan paksa seperti sekawanan serigala lapar. Mereka dengan sadis membakar api di negara al-Masih. Tanpa izin mereka melangkahi baju Hussain. Mereka mengusik bumi selatan yang berharga dengan kedua agamanya yang saling tentram dan damai.

Mereka meledakkan semua apa yang dimiliki Palestina, gandum, zaitun, dan tobacco. Tak menyisakan secuil pun kekayaan Qana. Masyarakat yang gelisah, qadmus yang habis terbakar. Laut, rumah sakit-rumah sakit, bahkan para perawatnya hangus terbakar. Hilangnya keindahan Qana, hancurnya taman-taman yang manis di mata.

Masyarakat melihat jelas kekecewaan dan air mata Ali. Mereka mendengar suaranya yang keras. Ketika ia sholat saat kesedihan melanda. Kesedihan yang diakibatkan oleh hilangnya nyawa pembela negara yang kemudian berubah menjadi darah kental.

Ali menuliskan pada sejarah mengenai Qana. Kehancuran yang mengakhiri sejarah Qana yang indah. Keadaan akibat peperangan yang ia namakan sebagai karbala kedua.

Qana mencoba membuka mata dan pikiran. Kini mereka melihat Amerika bersatu dengan Yahudi. Amerika memimpin peperangan. Amerika yang tak memiliki norma kemanusiaan membunuh anak-anak, istri-istri, pohon-pohon hijau, dan pemikiran mereka. Amerika dengan peraturannya pada tulisan Arab dan kesederhanaan Arab.

Amerika mengidentifikasikan diri dengan sang pemimpin dunia yang mengaku sebagai satu-satunya hukum yang berlaku. Mereka menginginkan kemenangan dari kediktatoran negara. Menang dengan membunuh dan memerangi para Arab.

Mereka sebagai bangsa Arab menunggu seorang pahlawan yang berjiwa patriot. Berani menghilangkan rasa tercekik pada nafas bangsa. Siapapun ia, seorang Hasyimya, atau satu Quraisy, atau satu Don Quixote. Seorang yang tak berpura-pura dan dengan bangga mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang Arab. Siapapun ia yang memiliki jiwa Khalid, atau Thariq, atau Antarah. Mereka kini hanya dapat menelan janji-janji dan omong kosong belaka. Mereka saling melobi berharap pembunuhan dapat berakhir.

Apa yang diresahkan Israel pada teriakan bising para Arabian. Apa yang mereka takutkan dari faks-faks Arab. Suatu perlawanan dengan cara mengirimkan faks yang merupakan secuil perlawanan. Inilah teks satu-satunya yang mereka tulis untuk para syuhada yang telah lewat dan pada syuhada yang akan datang.

Apa yang Israel takutkan dari Ibn al-Muqaffa' atau Jarir atau Farazdaq. Apa juga yang mereka takutkan dari Khansa yang telah mengubur puisi-puisinya. Apa pula yang mereka takutkan dari burung-burung yang telah mati terbakar. Inilah bukti-bukti dan menghancurkan toko-toko yang merupakan sumber penghasilan

masyarakat. Israel pasti tahu bahwa para Arabian tak kan bisa memenangkan peperangan walau sehari. Namun bangsa Arab adalah raja janji dan omong kosong.

Pengarang yang mengidentifikasi sebagai bangsa Arab menanyakan mengapa Israel takut pada kebisingan genderang. Apa yang mereka takutkan dari air mata yang tak kunjung kering dan pipi-pipi yang tertampar. Apa yang mereka takutkan dari Ad dan Tsamud.

Pengarang bertanya dengan heran mengenai berbagai ketakutan Israel terhadap masyarakat Arab. Masyarakat Arab yang kini tak memiliki kepedulian terhadap sesamanya. Masyarakat Arab yang tak lagi mendapatkan surat sejak berhari-hari.

Pengarang menceritakan keadaan masyarakat Arab yang lembek seperti adonan kue. Arabian memilih untuk diam guna mencari aman yang semakin takut akan pembunuhan Israel. Masyarakat Arab yang kini bertambah dari kekurangan dan kedinginan.

Keadaan negara yang semakin kacau akibat peperangan. Negara yang kini tak memiliki bahasa resmi. Tak memiliki persatuan yang dahulu hijau dan kini hancur berkeping-keping. Negara yang tak memiliki perbatasan yang tetap.

Pengarang meyakini diri dengan alasannya. Bagaimana Israel tak membunuh masyarakat Arab. Bagaimana mereka tak melumpuhkan Hisyam, atau Ziyad, ataupun Rasyid. Hal ini disebabkan karena masing-masing bani menyibukkan diri dan kelompoknya. Bani taghlab sibuk dengan para wanitanya, banu mazen yang sibuk dengan para budaknya, banu hasyim yang hanya memikirkan hasratnya kepada para wanita dan tubuh-tubuhnya.

Apa yang ditakutkan Israel dari sebagian Arab. Setelah mereka mengubah diri dan mengidentifikasi diri menjadi Yahudi. Apa yang mereka takutkan jika mereka mendapatkan dukungan dari Yahudi dan Amerika.



### 3.2 Analisis Puisi “القدس”

#### القدس

بَكَيْتُ حَتَّى انْتَهتِ الدُّمُوعُ  
صَلَّيْتُ حَتَّى ذَابَتِ الشُّمُوعُ  
رَكَعْتُ حَتَّى مَلَّنِي الرُّكُوعُ  
سَأَلْتُ عَنْ مُحَمَّدٍ ، فَيْكَ ، وَعَنْ يَسُوعَ  
يَا قُدْسُ يَا مَدِينَةَ تَفُوحِ أَنْبِيَاءِ  
يَا أَقْصَرَ الدَّرُوبِ بَيْنَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ

يَا قُدْسُ ، يَا مَنَارَةَ الشَّرَائِعِ  
يَا طِفْلاً جَمِيلَةً مَحْرُوقَةَ الْأَصَابِعِ  
حَزِينَةً عَيْنَاكِ يَا مَدِينَةَ البُتُولِ  
يَا وَاحِدَةً ظَلِيلَةً مَرَّ بِهَا الرِّسُولُ  
حَزِينَةً حِجَارَةَ الشُّوَارِعِ  
حَزِينَةً مَادُنَ الْجَوَامِعِ  
يَا قُدْسُ ، يَا جَمِيلَةً تَلْتَفُّ بِالسَّوَادِ

مَنْ يقرعُ الأجراسَ في كنيسةِ القيامةِ ؟  
صبيحةَ الآحادِ ..  
مَنْ يحملُ الألعابَ للأولادِ ؟  
في ليلةِ الميلادِ ..

•  
يا قُدسُ يا مدينةَ الأحرانِ  
يا دمةً كبيرةً تجولُ في الأحيانِ ؟  
مَنْ يوقفُ العدوانَ ؟  
عليك ، يا لؤلؤةَ الأديانِ ؟

مَنْ يغسلُ الدماءَ عن حجارةِ الجُثرانِ  
مَنْ يُنقذُ الإنجيلُ ؟  
مَنْ يُنقذُ القرآنُ ؟  
مَنْ ينقذُ المسيحَ ممن قتلوا المسيحُ ؟  
مَنْ يُنقذُ الإنسانُ ؟

•  
يا قُدسُ .. يا مدينتي  
يا قُدسُ .. يا حبيبتي  
غداً .. غداً سيزهرُ الليمونُ

وتفرحُ السنايلُ الخضراءُ والزيتونُ  
وتضحكُ العيونُ

وترجعُ الحمائِمُ المهاجرةُ  
إلى السقوفِ الطاهرةِ ..

ويرجعُ الأطفالُ يلعبونُ

ويلتقي الآباءُ والبنونُ

على ربالكِ الزاهرةِ

يا بلّدي ..

يا بلدَ السلامِ والزيتونِ ..



## Jerusalem

Aku menangis hingga habis air mataku  
Aku sholat hingga cahaya lilin mati  
Aku ruku' hingga lelah  
Aku bertanya tentang Muhammad, padaMu, dan Jesus  
Oh Jerusalem, kota para nabi  
Wahai jalan pintas antara bumi dan langit  
•  
Oh Jerusalem, kubah-kubah agama  
Wahai anak-anak yang jarinya terbakar api  
Kesedihan di matamu oh kota perawan  
Wahai bayangan kepergian rasul  
Batu kerikil bersedih  
Menara-menara bersedih  
Oh Jerusalem, keindahan yang hitam hancur  
Siapa yang membunyikan lonceng gereja?  
Pada pagi di hari minggu..  
Siapa yang akan memberi mainan anak-anak?  
Pada malam natal..  
•  
Oh Jerusalem, kota kesedihan  
Wahai air mata yang membanjiri pelupuk mata  
Siapa yang akan berdiri berperang?  
Padamu, wahai mutiara kedua agama?

Siapa yang mencuci darah di atas batu kecil?  
Siapa yang menyelamatkan injil?  
Siapa yang menyelamatkan Qur'an?  
Siapa yang menyelamatkan Jesus dari para pembunuh?  
Siapa yang menyelamatkan manusia?

•  
Oh Jerusalem, wahai kotaku  
Oh Jerusalem, wahai cintaku  
Besok.. besok lemon akan bersinar  
Hijau seperti hamparan pohon-pohon zaitun  
Dan mata tertawa  
Merpati pulang dari kepergiannya  
Menuju atap burung..  
Anak-anak kembali bermain  
Dan bertemu sang ayah  
Pada jalanan yang kembali bercahaya  
Oh negaraku..  
Negara kedamaian dan Negara zaitun

### 3.2.1 Bentuk Puisi (Tipografi)

Pada puisi ke dua ini, penulisan dimulai dari sisi kanan seperti biasanya orang Arab menulis. Puisi ini memiliki empat bait yang terdiri dari larik yang berbeda-beda ada yang hanya berjumlah 6 larik dan ada juga yang berjumlah hingga mencapai 12 larik. Di antara bait-bait tersebut jumlah lariknya ada yang ganjil dan ada yang genap. Seperti yang dapat kita lihat di bawah ini :

Bait 1 terdiri dari 6 larik

Bait 2 terdiri dari 11 larik

Bait 3 terdiri dari 9 larik

Bait 4 terdiri dari 12 larik

Keempat bait tersebut di atas masing-masing dipisahkan oleh satu tanda bullet (•). Namun di antara bait dan tanda bullet tersebut tidak terdapat spasi yang memisahkannya. Sehingga jarak antara bait satu dengan bait lainnya tidak terlalu jauh dan terlihat padat. Tanda bullet berjumlah tiga yang terletak di antara akhir bait dan awal bait selanjutnya.

### 3.2.2 Diksi Puisi (Pemilihan Kata)

Pada puisi ini terdapat penekanan pada kata ‘wahai’ (يا) yang menandakan rasa cinta yang dalam terhadap suatu bangsa. Selain itu, ada beberapa kata yang pengarang gunakan untuk menjelaskan mengenai persamaan kedudukan pada kedua agama, Islam dan Kristen. Ketika kedua agama tersebut dapat hidup bersama, damai, dan tenteram. Masing-masing agama yang memiliki ciri khasnya dapat berdiri bersama dalam sebuah negara Jerusalem.

- |   |   |  |
|---|---|--|
| - | ”يا قدس يا مدينة تفوح أنبياء”<br>Yā quds yā madīnatan tafūḥu ‘anbiyā’<br>”oh Jerusalem, kota para nabi” | ”oh jalan terpendek antara bumi dan langit”  |
| - | ”يا أقصر الدروب بين الأرض والسماء”<br>Yā ‘aqqara durūbi baina al-‘arḍi wa as-samā’                      | -  |
| - |   | ”يا قدس، يا منارة الشرائع”<br>Yā qudsu yā manārata asy-syarā’i’<br>”oh Jerusalem, kubah-kubah agama” |
| - |   | ”يا طفلة جميلة محروقة الأصابع”   |

- Yā □iflatan jamīlatan ma□rūqata al-  
'a□ābi'u  
"oh anak-anak cantik yang terbakar  
jarinya"
- "يا واحة ظليلة مربها الرسول"  
Yā wā□atan □alīlatan murrabbihā ar-  
rasūl  
"oh bayangan kepergian rasul"
- "يا قدس، يا جميلة تلتف باسواد"  
Yā quds yā jamīlatan taltaffu bissawād  
"oh Jerusalem keindahan yang hitam  
hancur"
- "يا قدس، يا مدينة الأحران"  
Yā quds yā madīnatu al-'a□zān  
"oh Jerusalem kota kesedihan"
- "يا دمة كبيرة تجول في الأجان"  
Yā dum'atan kabīratan tajūlu fīl 'ajfān  
"oh airmata yang membasahi pelupuk  
mata"
- "يا قدس.. يا مدينتي"  
Yā quds.. yā madīnatī  
"oh Jerusalem, oh kotaku"
- "يا قدس.. يا حبيبتي"  
Yā quds.. yā □abībatī  
"oh Jerusalem.. oh cintaku"
- "يا بلدي.."  
Yā bilādī  
"wahai negaraku"
- "يا بلد السلام والزيتون"  
Yā balada as-salām waz zaitūn  
"oh negara kedamaian dan zaitun"
- "سألت عن محمد، فيك، وعن يسوع"  
Sa'altu 'an Mu□ammad fiki wa 'an  
yasū'  
"ku bertanya tentang Muhammad  
padamu dan tentang Yesus"
- "من يقرع الأجراس في كنيسة  
القيامة؟"  
Man yaqra'u al-'ajrāsu fī kanīsati al-  
qiyāmah  
"siapa yang membunyikan lonceng  
gereja"
- "صبيحة الأحد.."  
□abī□atu al-'ā□ad  
"pada minggu pagi"
- "من يحمل الألعاب للأولاد؟"  
Man ya□milu 'al-'āba lil'aulād  
"siapa yang akan membawa mainan  
anak-anak"
- "في ليلة الميلاد.."  
Fī lailati al-mīlād  
"di malam hari natal"
- "عليك يا لؤلؤة الأديان؟"  
'alaiki yā lu'luta al-'adyān  
"padamu wahai mutiara kedua agama"
- "من ينقذ الإنجيل؟"  
Man yunqizu al-'injīl  
"siapa yang akan menyelamatkan injil"
- "من ينقذ القرآن؟"  
Man yunqizu al-qur'ān  
"siapa yang menyelamatkan qur'an"
- "من ينقذ المسيح ممن قتلوا المسيح؟"  
Man yunqizu al-masī□ mimman qatalū  
al-masī□i  
"siapa yang menyelamatkan al-Masih  
dari para pembunuhnya"
- "من ينقذ الإنسان؟"  
Man yunqizul insān?  
"siapa yang menyelamatkan manusia"

### 3.2.3 Imaji Puisi

Pada puisi ini terdapat imaji yang termasuk pada imaji visual dan auditif. Seperti halnya puisi sebelumnya, imaji auditif dapat muncul bersamaan dengan imaji visual pada bait yang sama. Imaji visual dan auditif tersebut di antaranya :

- Bait 1 pada larik 1 sampai 4. Pada bait ini terdapat unsur imaji auditif dan visual. Imaji auditif visual dapat dilihat pada larik 1, sedangkan imaji visual dapat dilihat pada larik 2 sampai 4. Bait-bait ini menggambarkan keadaan sang pengarang yang menangis ketika ia sholat tanpa kenal waktu. Ia mempertanyakan mengenai keadaan dua negara yang semula hidup berdamai di Palestina.

Bakaitu □attā intahati ad-dumū'  
"ku menangis hingga habis air mataku"

□allaitu □attā dzābati asy-syumū'  
"ku sholat sampai habis cahaya lilin"

Raka'tu □attā mallanī ar-rukū'  
"ku ruku hingga lelah"

Sa'altu 'an Mu□ammadin fiki wa 'an yasū'  
"aku bertanya tentang Muhammad padamu dan tentang Yesus"

بكيت حتى انتهت الدموع

صليت حتى ذابت الشموع

ركعت حتى ملني الركوع

سألت عن محمد ، فيك ، وعن يسوع

- Bait 2 pada larik 8 sampai 11. Pada bait ini terdapat imaji auditif dan visual. Imaji auditif visual dapat dilihat pada larik 8 dan 9. Sedangkan imaji visual terdapat pada larik 10 dan 11. Bait ini menggambarkan keadaan Palestina ketika para masyarakatnya tidak memperdulikan negaranya. Larik-lariknya menggambarkan suasana hati pengarang yang bertanya-tanya mengenai keadaan tersebut.

Man yaqra'u al-'ajrāsa fī kanīsati al-qiyāmah  
"siapa yang membunyikan lonceng gereja"

□abīhatu al-'ā□ād

من يقرع الأجراس في كنيسة القيامة؟

صبيحة الأحاد..



“pada minggu pagi”

من يحمل الألعاب للأولاد؟

Man ya milu 'al-'āba lil'aulād  
“siapa yang membawakan mainan anak-anak”

في ليلة الميلاد..

Fī lailati al-milād  
“pada malam natal”

- Bait 3 pada larik 3 sampai 9 yang memiliki imaji visual. Bait ini menggambarkan mengenai keadaan Palestina yang hancur dan tidak ada lagi masyarakatnya yang bersatu untuk menyelamatkan negara.

من يوقف العدوان؟

Man yūqifu al-'udwān  
“siapa yang akan berdiri pada peperangan”

عليك ، يا لؤلؤة الأديان؟

'alaiki yā lu'luti al-'adyān  
“kepadamu oh mutiara kedua agama”

من يغسل الدماء عن حجارة الجدران؟

Man yagsilu ad-dumā 'an ajārati al-judrān  
“siapa yang mencuci darah pada batu kecil?”

من ينقذ الإنجيل؟

Man yunqizu al-'injīl  
“siapa yang menyelamatkan injil?”

من ينقذ القرآن؟

Man yunqizu al-qur'ān  
“siapa yang menyelamatkan qur'an”

من ينقذ المسيح ممن قتلوا المسيح؟

Man yunqizu al-masīh mimman qatalū al-masīh  
“siapa yang menyelamatkan al-masih dari para pembunuhnya”

من ينقذ الإنسان؟

Man yunqizu al-'insān  
“siapa yang menyelamatkan manusia?”

- Bait 4 pada larik 3 sampai 10 yang memiliki imaji visual. Imaji visual ini menggambarkan mengenai keadaan yang diinginkan oleh sang pengarang terhadap negara Palestina. Keadaan yang kembali membaik seperti semula. Keindahan bumi Selatan yang kembali bersinar seperti lemon, keluarga menjadi utuh kembali, dan kedamaian menenangkan hati para masyarakatnya.

Gadan.. gadan sayuzhiru al-līmūn “besok.. besok lemon akan bersinar”	غداً.. غداً سيزهر الليمون
Wa tafra□u as-sanābīlu al-khadhrā’u wa az-zaitūn “menghamparkan tanah hijau dan zaitun”	وتفرح السنابل الخضراء والزيتون
Wa ta□□aku al-‘uyūn “mata-mata tertawa”	وتضحك العيون
Wa tarji‘u al-□amā’imu al-muhājirah “burung-burung kembali dari migrasi”	وترجع الحمام المهاجرة
‘ilā as-saqūfi a□-□āhirah “menuju atap burung”	إلى السقوف الطاهرة..
Wa yarji‘ū al-‘a□fāl yal‘abūn “anak-anak pulang bermain”	ويرجع الأطفال يلعبون
Wa yaltaqī al-‘ābā’u wa al-bunūn “para ayah bertemu anak-anaknya”	ويلتقي الآباء والبنون
‘alā rubbāki az-zāhirah “pada jalan bercahaya”	على ربك الزاهرة

### 3.2.4 Bahasa Figuratif Puisi (Majas)

Pada puisi ini unsur bahasa figuratif atau majas tidak banyak dan bervariasi seperti pada puisi sebelumnya. Pada puisi ini hanya terdapat empat majas personifikasi. Di antara keempat majas personifikasi tersebut ialah :

1. Majas personifikasi
  - Larik 3 pada bait 2 yang menggambarkan kesedihan di mata Jerusalem seolah-olah kota ini dapat hidup dan merasakan kesedihan seperti halnya manusia.

□azīnatun ‘aināki yā madīnata al-butūl	حزينة عينك يا مدينة البتول
--	----------------------------

“kesedihan di matamu oh kota perawan”

- Larik 5 pada bait 2 yang menceritakan mengenai batu-batu yang menangis seperti manusia yang merupakan makhluk hidup.

حزينة حجارة الشوارع

□ azīnatun □ ajāratu asy-syawāri‘u  
“kesedihan batu kerikil”

- Larik 6 pada bait 2 yang menceritakan mengenai kesedihan yang seolah dirasakan oleh menara-menara.

حزينة مآذن الجوامع

□ azīnatun mu‘ādzinu al-jawāmi‘u  
“kesedihan menara-menara”

- Larik 3 pada bait 4 yang mengharapkan kota Jerusalem akan bersinar seperti layaknya matahari menyinari bumi.

غداً.. غداً سيزهر الليمون

Gadan.. gadan sayuzhiru al-līmūn  
“besok.. besok lemon akan bersinar”

### 3.2.5 Verifikasi Puisi (Rima, Ritme, Metrum)

Puisi yang berjudul “Jerusalem” ini lebih memiliki kerapihan dalam hal verifikasi, khususnya dalam susunan rima dan ritmenya. Berbeda dengan puisi sebelumnya, bait-bait yang terkandung pada puisi ini hampir keseluruhannya merupakan susunan rima ataupun ritme. Dari keempat bait yang ada pada puisi ini memiliki huruf akhir yang disertai dengan tanda sukun (□) pada setiap akhir lariknya. Namun tidak semua akhir larik memiliki huruf yang sama. Di antara rima ataupun ritme pada puisi ini adalah :

- Bait 1 pada larik 1 sampai 4. Rima dapat dilihat pada kata kerja yang menunjukkan subjek ‘aku’ dengan menggunakan huruf ta (ت) dengan

dhammah (◌). Selain itu keindahan bunyi pada puisi ini juga dapat dilihat dengan adanya huruf ‘ain (ع) dengan tanda sukun (◌) di setiap akhir larik.

بكيت حتى انتهت الدموع

Bakaitu ◌attā intahati ad-dumū‘  
“ku menangis hingga habis air mataku”

صليت حتى ذابت الشموع

◌allaitu ◌attā zābati asy-syumū‘  
“ku sholat sampai habis cahaya lilin”

ركعت حتى ملني الركوع

Raka‘tu ◌attā mallanī ar-rukū‘  
“ku ruku hingga lelah”

سألت عن محمد ، فيك ، وعن يسوع

Sa‘altu ‘an Mu◌ammadin fiki wa ‘an yasū‘  
“aku bertanya tentang Muhammad padamu dan tentang Yesus”

- Bait 1 pada larik 5 dan 6. Rima dapat dilihat pada awal larik yang dimulai dengan kata ‘wahai’ (يا). Keindahan bunyi juga dapat dilihat dari huruf hamzah (ء) yang ditandai dengan sukun (◌).

يا قدس ، يا مدينة تفوح أنبياء

Yā quds yā madīnatan tafū◌u ‘anbiyā‘  
“oh Jerusalem kota para nabi”

يا أقصر الدروب بين الأرض والسماء

Yā ‘aq◌ara durūbi baina al-‘ar◌i was samā‘  
“oh jalan terpendek antara bumi dan langit”

- Bait 2 pada larik 1, 2, dan 4. Rima dapat dilihat pada masing-masing lariknya yang dimulai dengan kata ‘wahai’ (يا). Keindahan bunyi juga dapat dilihat dari larik-lariknya yang terkadang di akhiri dengan huruf ‘ain sukun (ع◌) ataupun dengan huruf lam sukun (ل◌). Pada bait ini juga terdapat ritme yang terletak pada tengah bait. Ritme dapat dilihat dengan larik 3, 5, dan 6 yang dimulai dengan kata ‘kesedihan’ (حزينة) yang juga terkadang diakhiri dengan huruf lam sukun (ل◌) ataupun ‘ain sukun (ع◌).

يا قدس ، يا منارة الشرائع

Yā quds yā manārata asy-syarā‘i‘  
“oh Jerusalem, kubah-kubah agama”

يا طفلة جميلة محروقة الأصابع

Yā iflatan jamīlatan ma'rūqata al-'a'ābi'u  
"oh anak-anak cantik yang terbakar jarinya"

حزينة عيناك يا مدينة البتول

azīnatun 'aināki yā madīnata al-butūl  
"kesedihan di matamu oh kota perawan"

يا واحة ظليلة مربها الرسول

Yā wā'atan alīlatan murrabbihā ar-rasūl  
"oh bayangan kepergian rasul"

حزينة حجارة الشوارع

azīnatun ajāratu asy-syawāri'u  
"kesedihan batu kerikil"

حزينة مآذن الجوامع

azīnatun mu'ādzīnu al-jawāmi'u  
"kesedihan menara-menara"

- Bait 2 pada larik 9 sampai 11. Rima dapat dilihat pada ketiga larik yang diakhiri dengan huruf dal dengan sukun (دْ).

صبيحة الأحد..

abī'ata al-'ā'ad  
"pada minggu pagi"

من يحمل الألعاب للأولاد؟

Man ya'milu 'al-al'ābu lil'aulād  
"siapa yang akan membawa mainan anak-anak"

في ليلة الميلاد..

Fī lailati al-mīlād  
"di malam hari natal"

- Bait 3 pada larik 1 sampai 4. Rima dapat dilihat pada akhir larik yang diakhiri dengan huruf nun sukun (نْ).

يا قدس يا مدينة الأحران

Yā quds yā madīnata al-'a'zān  
"oh Jerusalem kota kesedihan"

يا دمة كبيرة تجول في الأجان؟

Yā dum'atan kabīratan tajūlu fīl 'ajfān  
"oh airmata yang membasahi pelupuk mata"

من يوقف العدوان؟

Man yunqifu al-'udwān  
"siapa yang akan berdiri pada peperangan"

عليك ، يا لؤلؤة الأديان؟

'alaiki yā lu'luti al-'adyān

“kepadamu oh mutiara kedua agama”

- Bait 3 pada larik 5 sampai 9. Rima dapat dilihat pada kelima larik yang diawali dengan kata Tanya ‘siapa’ (مَنْ) dan diakhiri dengan huruf nun sukun (نْ), lam sukun (لْ), ataupun ha sukun (حْ).

من يغسل الدماء عن حجارة الجدران

Man yagsilu ad-dumā’a ‘an ajārati al-judrān  
“siapa yang mencuci darah pada batu kecil?”

من ينقذ الإنجيل؟

Man yunqizu al-’injīl  
“siapa yang menyelamatkan injil?”

من ينقذ القرآن؟

Man yunqizu al-qur’ān  
“siapa yang menyelamatkan qur’an?”

من ينقذ المسيح ممن قتلوا المسيح؟

Man yunqizu al-masīh mimman qatalū al-masīh  
“siapa yang menyelamatkan al-masih dari para pembunuhnya?”

من ينقذ الإنسان؟

Man yunqizu al-’insān  
“siapa yang menyelamatkan manusia?”

- Bait 4 pada larik 1 sampai 4. Rima dapat dilihat pada awal larik 1 dan 2 yang diawali dengan kalimat ‘wahai Jerusalem..’ (يا قدس..). Selain itu keindahan bunyi pada larik ini dapat dilihat dari akhir larik 1 dan 2 yang diakhiri dengan huruf ya sukun (يْ) dan juga akhir larik 3 dan 4 yang diakhiri dengan huruf nun sukun (نْ).

يا قدس.. يا مدينتي

Yā qudsu.. yā madīnatī  
“oh Jerusalem, oh kotaku”

يا قدس.. يا حبيبتي

Yā qudsu.. yā abībatī  
“oh Jerusalem.. oh cintaku”

غداً.. غداً سيزهر الليمون

Gadan.. gadan sayuzhiru al-līmūn  
“besok.. besok lemon akan bersinar”

وتفرح السنابل الخضراء الزيتون

Wa tafra as-sanābīlu al-khadhrā’u wa az-zaitūn  
“menghamparkan tanah hijau dan zaitun”

- Bait 4 pada larik 5, 6, 8, dan 9. Rima pada larik ini dapat dilihat dengan kata ‘dan’ (وَ) yang disambung dengan berbagai kata kerja yang menunjukkan subjek ‘kamu’ (تَ) ataupun ‘dia’ (يَ). Sedangkan ritme terdapat pada larik 7 dan 10 yang diawali dengan huruf jar majrur (إلى dan على). Keindahan bunyi pada setiap larik pada puisi ini adalah dengan akhiran yang menggunakan nun sukun (نْ) ataupun ha sukun (هْ) secara bergantian.

Wa ta□□aku al-‘uyūn  
“mata-mata tertawa”

Wa tarji‘u al-□amā’imu al-muhājirah  
“burung-burung kembali dari migrasi”

‘ilā as-saqūfi a□-□āhirah  
“menuju atap burung”

Wa yarji‘ū al-‘a□fāl yal‘abūn  
“anak-anak pulang bermain”

Wa yaltaqī al-‘ābā’u wa al-bunūn  
“para ayah bertemu anak-anaknya”

‘alā rubbāki az-zāhirah  
“pada jalan bercahaya”

وتضحك العيون

وترجع الحمام المهاجرة

إلى السقوف الطاهرة..

ويرجع الأطفال يلعبون

ويلتقي الآباء والبنون

على رباك الزاهرة

### 3.2.6 Balāghah Puisi

Pada puisi ini peneliti menemukan beberapa unsur balāghah yang di antaranya adalah :

- Kalimat ‘بكيته حتى انتهت الدموع’ pada larik 1 bait 1  
Bakaitu □attā intahati ad-dumū’  
“ku menangis hingga habis air mataku”

Kalimat ini termasuk pada ilmu ma‘ani (علم المعاني) pada kelompok kalam khabariyah (كلام خبرية) yang menyatakan kesedihan (التحسر).

- Kalimat ‘رَكَعْتُ حَتَّى مَلَنِى الرُّكُوعُ’ yang terdapat pada larik 3 bait 1  
Raka‘tu □ attā mallanī ar-rukū‘  
“ku ruku hingga lelah”

Kalimat ini termasuk pada ilmu ma‘ani pada kelompok kalam khabariyah (كلام خبرية) yang menyatakan kelemahan diri (إظهار الضعف).

- Kalimat yang mengandung kata ‘...يا’  
Yā  
“wahai”

dapat ditemukan pada keempat bait ini merupakan bagian dari ilmu ma‘ani (علم المعاني) pada kelompok kalam insyā‘iyah (كلام إنشائية) yang merupakan panggilan kepada orang yang jauh (بعيد).

- Kalimat ‘حَزِينَةٌ عَيْنَاكَ يَا مَدِينَةَ الْبُتُولِ’ pada larik 3 bait 2  
□ azīnatun □ aināki yā madīnata al-butūl  
“kesedihan di matamu oh kota perawan”

Kalimat ini termasuk pada ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok isti‘ārah (المكنية) yang merupakan majas personifikasi (الإستعارة).

- Kalimat ‘حَزِينَةٌ حَجَارَةُ الشُّوَارِعِ’ pada larik 5 bait 2  
□ azīnatun □ ajāratu asy-syawāri‘u  
“kesedihan batu kerikil”

Kalimat ini termasuk pada ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok isti‘ārah (المكنية) yang merupakan majas personifikasi (الإستعارة).

- Kalimat ‘حَزِينَةٌ مَأْذَنُ الْجَوَامِعِ’ pada larik 6 bait 2  
□ azīnatun mu’ādzinu al-jawāmi‘u  
“kesedihan menara-menara”

Kalimat ini termasuk pada ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok isti‘ārah (المكنية) yang merupakan majas personifikasi (الإستعارة).

- Kalimat ‘يَا قُدْسُ، يَا جَمِيلَةً تَلْتَفُ بِأَسْوَادُ’ pada larik 7 bait 2  
Yā qudsu yā jamīlatan taltaffu bisawwād  
“oh Jerusalem keindahan yang hitam hancur”



Kalimat ini termasuk pada ilmu bayan (علم البيان) pada kelompok isti'ārah (الإستعارة) yang merupakan majas personifikasi (المكنية). Kalimat ini juga termasuk pada bagian dari ilmu ma'ani (علم المعاني) pada kelompok kalam insyā'iyah (كلام إنشائية) yang merupakan panggilan kepada orang yang jauh (بعيد).

### 3.2.7 Tema atau Makna Puisi

Pada puisi terakhir penelitian ini tema yang terkandung adalah tema cinta kebangsaan Arab. Seperti yang terdapat pada puisi sebelumnya, Nizar mencoba menciptakan puisi untuk negara satu bangsa yang dalam konteks puisi ini adalah negara Palestina. Objek yang terdapat pada puisi ini adalah kota Jerusalem yang mengalami kehancuran. Nizar mencoba untuk menggambarkan sebagaimana hancurnya kota Jerusalem akibat ulah Israel dan Yahudi.

### 3.2.8 Rasa Puisi

Seperti halnya puisi-puisi sebelumnya, rasa kesedihan dan kekecewaan tetap menjadi rasa yang paling penting pada puisi ini. Hal ini dapat diketahui pada bait pertama ketika sang pengarang mengalami kesedihan dengan menceritakan keadaan dirinya yang terus berdoa dan sholat untuk keselamatan Jerusalem. Sedangkan rasa kecewa terdapat pada bait kedua dan ketiga ketika sang pengarang berusaha melakukan pembicaraan kepada Jerusalem atau siapapun pembaca puisi seolah menuntut pertanggung jawaban atas kerusakan dan kehancuran yang menyeluruh pada kota Jerusalem.

Hingga pada bait terakhir sang pengarang seolah menjanjikan kemerdekaan dan kebahagiaan kepada Jerusalem dan siapapun masyarakat yang tinggal di kota Jerusalem. Ia memiliki rasa optimis dengan menciptakan kalimat-kalimat yang indah

nan memberikan harapan. Rasa optimis itu juga memiliki kesan harapan pada diri pengarang agar Jerusalem kembali menjadi kota yang indah dan damai yang di dalamnya terdapat dua agama yang saling dapat bertoleransi dan hidup tenteram.

### **3.2.9 Nada Puisi**

Nada yang terdapat pada puisi Nizar Qabbani ini cenderung bernada sedih. Hal ini disebabkan oleh persamaan tema pada kedua puisi tersebut. Namun tidak keseluruhan bait memiliki nada yang sedih walaupun nada kesedihan ini selalu berada pada bait-bait awal pada puisi itu. Pada puisi ini, bait pertamanya dimulai dengan nada yang lugas menyatakan kesedihan yang sangat mendalam di hati pengarang atas kehancuran yang terjadi di Jerusalem.

Sang pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan yang tengah terjadi di kota tersebut pada bait kedua. Keindahan kota sebagai simbol kedamaian dua agama menjadi hancur dan hitam tanpa masa depan yang cerah. Nada pengarang lebih cenderung lugas pada awal bait kedua ini. Namun pada empat larik terakhir dan bait ketiga terlihat nada yang bertanya karena ragu siapa yang akan menyelamatkan Jerusalem sebagai kota kedamaian kedua agama tersebut.

Pada bait terakhir sebagai bait penutup, pengarang cenderung memiliki nada semangat dan percaya diri. Nada ini seolah memberikan kekuatan kepada masyarakat Palestina untuk kembali seperti keadaan yang dahulu. Nada ini memperlihatkan sebuah janji sang pengarang untuk membuat Jerusalem kembali menjadi kota kedamaian yang masyarakat dan makhluk hidupnya bahagia dan tentram.

### **3.2.10 Amanat Puisi**

Amanat yang terdapat pada bait pertama puisi ini adalah agar manusia selalu ingat dan beribadah kepada tuhan. Tuhan merupakan sarana untuk mengadu,

bertanya, dan meminta. Walaupun di kota Jerusalem itu terdapat dua agama yang berbeda, mereka tetap dapat menghormati sesama manusia. Puisi ini menceritakan kedamaian yang pernah terjalin di antara mereka. Keadaan ini memang jarang ditemui di negara lainnya, sehingga patut untuk dijadikan sebagai contoh kepada masyarakat beragama.

Selain itu, pengarang juga memberikan pandangan kepada para pembaca untuk berani bertindak dalam membela negara. Cobalah menjadi seorang yang berguna kepada bangsa dan negara. Janganlah menyerah kepada keadaan dan menjadi seorang pecundang yang tidak memiliki kepedulian kepada keadaan suatu kaum. Pengarang juga memberikan contoh untuk tetap memiliki kepercayaan diri dan memiliki pemikiran yang optimis. Keoptimisan pengarang dapat dilihat pada bait keempat ketika ia menggambarkan suasana damai dan merdeka di Jerusalem setelah kehancuran berakhir dan dimulainya kehidupan yang baru.

### **3.2.11 Parafrasa Puisi**

Puisi ini menceritakan mengenai kesetiaan dan cinta seorang lelaki terhadap negara Palestina sebagai kesatuan bangsa Arab. Pada awalnya sang aku lirik menggambarkan keadaan dirinya yang sedang berduka atas kehancuran kota Jerusalem. Ia menangis hingga tak mengeluarkan air mata, sholat sampai tak ada lagi cahaya lilin, ruku' menyembah Allah hingga habis kekuatan, dan bertanya pada Allah. Ia bertanya kepada Allah mengenai keadaan Islam dan Kristen yang hidup tenang di dalamnya. Kedamaian yang dahulu tercipta sehingga menjadikan kota tersebut kota suci kedua agama. Kota Jerusalem yang merupakan jalan pintas menuju surga Allah dan surga Yesus.

Pada bait kedua puisi ini, aku lirik menggambarkan mengenai keadaan mengenaskan yang terjadi di Jerusalem. Kota kubah kedua agama, gadis-gadis cilik yang jarinya terbakar. Dalam bait ini ia memperlihatkan bahwa semua isi kota

Jerusalem sedang berkabung karena kehancuran yang hitam kelam. Keadaan berkabung tersebut ia andaikan dengan batu-batu dan menara-menara agama yang ikut sedih. Ia mempertanyakan mengenai keadaan selanjutnya yang akan dialami Jerusalem tak kan sama dengan hari-hari sebelumnya. Siapa yang akan membunyikan bel gereja, dan siapa pula yang akan membawa mainan anak-anak pada malam natal.

Kemudian aku lirik mempertanyakan mengenai keadaan yang akan dilalui oleh Jerusalem dan masyarakatnya. Kota kesedihan yang tak bisa lagi membendung air mata setiap manusianya. Siapa yang akan menjadi pahlawan di Jerusalem, siapa yang akan menyelamatkan kesucian kitab-kitab kedua agama, injil dan qur'an. Siapa pula yang akan menyelamatkan Yesus dari para pembunuhnya. Siapakah yang akan menyelamatkan manusianya. Seolah mempertanyakan pertanggung jawaban atas kekacauan yang telah terjadi di Jerusalem.

Pada bait terakhir, sang aku lirik kembali menyatakan cintanya yang sangat dalam terhadap kota Jerusalem. Semampu dirinya ia menjanjikan kehidupan yang cerah layaknya buah lemon yang kuning segar. Ia memberikan kesenangan sementara kepada para pembacanya dengan kata-kata indah menyejukkan hati. Ia menggambarkan keadaan yang telah kembali seperti sediakala. Padang rumput yang hijau dengan pohon-pohon zaitun di dalamnya. Manusianya kembali dapat hidup tenang dengan senyuman. Burung dapat kembali bernyanyi dan anak-anak kembali dapat menyatu dengan sang ayah. Keadaan masa depan yang indah seperti sediakala, damai dan kaya akan zaitun.

Setelah analisis struktur kedua puisi selesai dilakukan berikut ini akan dibahas mengenai aspek sosiopolitik; kemanusiaan, patriotisme, ketuhanan, kedaulatan bangsa, dan keadilan sosial. Kelima aspek tersebut merupakan suatu pembuktian tema sosiopolitik dan jenisnya.

# BAB IV

## ASPEK SOSIOPOLITIK

### DUA PUISI NIZAR QABBANI

Pada bab IV ini akan dibahas masalah aspek sosiopolitik dari kedua puisi yang telah dibahas analisis strukturalnya pada bab sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa unsur sosiopolitik pada kedua puisi yang menjadi sumber data tersebut yaitu “ راشيل.. ” dan “ وأخواتها!! ”. Aspek sosiopolitik tersebut di antaranya adalah Keadilan Sosial, Kemanusiaan, Patriotisme, Ketuhanan, dan Kebangsaan.

#### 4.1 Keadilan Sosial

Aspek keadilan sosial dapat dilihat dari nada protes sang aku lirik yang menuntut keadilan untuk bangsanya. Pada penelitian ini aspek keadilan sosial terdapat hanya pada satu puisi, yaitu :

1. Pada puisi “ راشيل.. وأخواتها!! ” aspek keadilan hanya terdapat pada satu bait saja. Larik-lariknya menceritakan mengenai kesombongan Amerika yang menjadikan diri sebagai satu-satunya hukum yang berlaku di dunia.

○ Bait 8

هل على كل رئيس حاكم في أمريكا؟

Hal ‘alā kulli ra’īsin □ ākimin fī ‘amrīkā  
“apakah keadilan hanya ada pada semua pemimpin Amerika”

إن أراد الفوز في حلم الرئاسة..

‘in’arādal fauza fī □ ilmi ar-ri’āsah  
“yang menginginkan kemenangan dari mimpi kepemimpinan”

قتلنا نحن العرب؟

Qatalnā na□nu al-‘Arab  
“membunuh kami semua Arab”

## 2.2 Kemanusiaan

Aspek kemanusiaan dapat ditemukan pada kedua puisi Nizar Qabbani. Hal ini dapat mudah ditemukan karena keadaan masyarakat Palestina yang mengalami kehancuran. Masyarakat yang identitasnya hilang dan berusaha mencari hak asasi sebagai warga negara dan manusia. Mereka yang kini harus menata ulang kehidupannya mulai dari awal. Aspek kemanusiaan itu dapat dilihat dari puisi-puisi di bawah ini :

1. Pada puisi ” راسيل.. وأخواتها!! ” aspek kemanusiaan dapat dilihat dari kalimat-kalimatnya yang menunjukkan keadaan masyarakat Palestina yang tidak memikirkan negaranya dan lebih mementingkan diri sendiri. Kehidupan yang individualis mulai menjadi kebiasaan sehari-hari masyarakat Palestina. Mereka tidak lagi bersatu untuk menjadikan Palestina sebagai negara yang merdeka. Pemuda bangsa yang tidak memiliki keberanian dan kehancuran kekayaan negara adalah refleksi dari penjajahan dan hak asasi manusia yang tidak dijunjung tinggi oleh para penguasa.

### o Bait 13

Na□nu fī gaibūbatin qaumiyyatin  
“kami pada kaum yang absen”

Mā istallimnā’ ayyāmu al-fatū□āt barīdan  
“kami tidak mendapatkan surat sejak sehari-hari”

نحن في غيبوبة قومية

... ما استلمنا منذ أيام الفتوحات بريدا

### o Bait 14

Na□nu sya’bun min ‘ujain  
“kami pemuda lemah”

Kullamā tazdādu ’isrā’īl ’irhābā wa qatalan  
“perkataan Israel yang menambah ketakutan dan pembunuhan Israel”

نحن شعب من عجين

كلما تزداد إسرائيل إرهابا وقتلا..

نحن نزداد ارتخاء.. وبرودا..

Naḥnu nazdādu irtikhā' wa burūdan  
"kami bertambah dari kekurangan dan kedinginan"

○ Bait 15

Waḥani yazdādu ḥayyīqan  
"negara yang bertambah sulit"

Lugatan qirriyyah tazdādu qabḥan  
"bahasa negara yang semakin jelek"

Waḥdah khadhrā' tazdādu infiḥālan  
"kesatuan hijau yang semakin terbagi-bagi"

Waḥudūd kullamā syā' al-hawā ḥudūdan  
"dan perbatasan ketika domba jatuh menghapus perbatasan"

○ Bait 16

Kayfa 'isrā'il lā tazbaḥnā  
"bagaimana Israel tidak membunuh kami"

Kaifa lā talgī hisyāman, wa ziyādan, wa rasyīdan  
"bagaimana ia tak membatalkan Hisyam, Ziyad, dan Rasyid"

Wa banū taglibin masygulūna fī niswānihim  
"dan Bani Taghlib sibuk dengan para wanitanya"

Wa banū māzinin masygulūna fī gilmānihim  
"dan banu Mazen sibuk dengan para lelakinya"

Wa banū hāsyim yarmūna as-sarāwīl 'alā 'aqdāmihā  
"dan Banu Hasyim juga haus kepada perempuannya"

Wa yabīḥūna syafāhā.. wa nahūdan  
"dan mereka memperkosa bibirnya dan dadanya"

2. Pada puisi "القدس" aspek kemanusiaan dapat dilihat dari dua bait yang menjelaskan mengenai keadaan manusia yang menginginkan persamaan harkat dan martabat.

وطن يزداد ضيقاً.

لغة قطرية تزداد قبحاً.

وحدة خضراء تزداد انفصالاً.

وحدود كلما شاء الهوى تمحو حدوداً!!

كيف إسرائيل لا تذبحننا؟

كيف لا تلغي هشاماً, وزياًداً, والرشيدياً؟

وبنو تغلب مشغولون في نسوانهم..

وبنوا مازن مشغولون في غلمانهم..

وبنو هاشم يرمون السراويل على أقدامها..

ويبيحون شفاهها.. ونهود!!

- o Bait 2 pada larik 1 dan 2

Yā quds yā manārata asy-syarā'i'  
 “oh Jerusalem oh kubah-kubah agama”

Yā □ iflatan jamīlatan ma□ruqata al-’a□ābi'  
 “hei anak-anak cantik yang terbakar jarinya”

يا قدس، يا منارة الشرائع

يا طفلة جميلة محرقة الأصابع

- o Bait 4 pada larik 3 sampai 10

Gadan.. gadan sayuzhiru al-līmūn  
 “besok.. besok lemon akan bersinar”

Wa tafra□u as-sanābilu al-khadrā’u wa az-zaitūn  
 “dan pohon-pohon zaitun terhampar hijau”

Wa na□□aku al-’uyūn  
 “dan mata yang tertawa”

Wa tarji’u al-□amā’imu al-muhājirah  
 “pulang dari migrasi”

’ilā as-suqūfi a□-□āhirah  
 “menuju atap burung”

Wa yarji’u al-’a□fālu yal’abūn  
 “anak-anak kembali bermain”

Wa yaltaqī al-’ābā’ wa al-bunūn  
 “para ayah bertemu anak-anaknya”

’alā ribbāki az-zāhirah  
 “pada jalan yang bercahaya”

غداً.. غداً سيزهر الليمون

وتفرح السنابل الخضراء والزيتون

وتضحك العيون

وترجع الحائم المهاجرة

إلى السقوف الطاهرة..

ويرجع الأطفال يلعبون

ويلتقي الآباء والبنون

على رباك الزاهرة

### 2.3 Patriotisme

Aspek patriotisme atau biasa disebut dengan aspek cinta bangsa dan negara pada penelitian ini dapat mudah ditemukan pada kedua puisi. Aspek patriotisme diutarakan oleh aku lirik untuk membuktikan rasa cintanya terhadap bangsa Arab.



Keinginan dan semangatnya untuk memperbaiki keadaan juga merupakan aspek patriotisme. Aspek patriotisme dapat dilihat dari bait-bait puisi di antaranya :

1. Pada puisi ” راشيل.. وأخواتها!! ” aspek patriotisme atau cinta kebangsaan dapat dilihat dari beberapa baitnya yang memperlihatkan kehancuran negara Palestina akibat penjajahan. Sang aku lirik menggambarkan keindahan yang diciptakan oleh dua agama yang saling tentram dan hidup damai. Namun setelah para penjajah datang, keadaan itu telah berubah menjadi kesedihan dan kehancuran.

○ Bait 1

وجه قانا شاحب اللون كما وجه يسوع.  
 Wajjaha qānā syāḥiba al-launi kamā wajjaha yasū‘a  
 “wajah Qana pucat pasi seperti wajah Yesus”  
 وهواء البحر في نيسان,  
 Wa hawā‘u al-baḥri fī nīsāni  
 “dan udara laut bulan April”  
 ...أمطار دماء, ودموع  
 ‘amḥarun dimā’in wa dumū‘in  
 “hujan darah dan air mata”

○ Bait 2

دخلوا قانا على أجسادنا  
 Dakhalū qānā ‘alā’ajsādīnā  
 “mereka memasuki Qana dan melewati jasad-jasad kami”  
 يرفعون العلم النازي في أرض الجنوب.  
 Wa yarfa‘ūna al-‘alama an-nāzī fī arḍi al-janūb  
 “mereka mengangkat bendera nazi di bumi selatan”  
 ويعيدون فصول المحرقة..  
 Wa ya‘īdūna fuḥulu al-maḥriqah  
 “mereka datang pada musim panas”  
 هتلر أحرقهم في غرف الغاز  
 Hitlar’ahraqahum fī gurfi al-gāz  
 “Hitler membakarnya di ruang gas”  
 وجاءوا بعده كي يحرقونا..  
 Wa jā’ū ba’dahu kay yaḥruqūnā  
 “dan mereka datang setelahnya untuk membakar kami”  
 هتلر هجرهم من شرق أوروبا..  
 Hitlar hajarahum min syarqi ‘ūrūbā  
 “Hitler mendatangkan mereka dari eropa timur”  
 وهم من أرضنا قد هجرونا.

Wa hum min 'arḍinā qad hajarūna  
“dan mereka mengusir kami dari bumi kami”

هتلر لم يجد الوقت لكي يحقهم

Hitlar lam yajidi al-waqta likay yamaḥqhum  
“Hitler tak memiliki waktu untuk menghancurkan mereka”

ويريح الأرض منهم..

Wa yarīḍu al-'arḍi minhum  
“dan ia arwah dari bumi mereka”

فأتوا من بعده.. كي يحقنا!!

Fa'atū min ba'dihi.. kay yamaḥqhunā  
“dan mereka datang setelahnya.. untuk menghancurkan kami”

○ Bait 3

Dakhalū qānā.. ka'afwāji zi'ābin jā'i'atin  
“mereka memasuki Qana seperti serigala lapar”

دخلوا قانا.. كأفواج ذئاب جائعة.

Yasy'alūna an-nār fī baiti al-masīḥ  
“mereka membakar api di rumah al-masih”

يشعلون النار في بيت المسيح.

Wa yadūsūna 'alā šaubi al-ḥusain  
“dan melangkahi baju Hussain”

ويدوسون على ثوب الحسين..

Wa 'alā'arḍi al-janūbi al-gāliyyah  
“pada bumi selatan yang berharga”

وعلى أرض الجنوب الغالية..

○ Bait 4

Qaḥafūl ḥinthah, waz zaitūn, wat tabg  
“mereka membakar gandum, zaitun, dan tobacco”

قصفوا الحنطة، والزيتون، و التبغ،

Wa'aḥwāti al-balābil  
“dan suara-suara kegelisahan”

وأصوات البلابل..

Qaḥafū qadmūs fī markabihi  
“membakar qadmus di kandang-kandangnya”

قصفوا قدموس في مركبه..

Qaḥafūl baḥra.. wa'asrāba an-nuwāris  
“mereka menghancurkan laut dan burung-burung laut”

قصفوا البحر.. وأسراب النوارس..

Qaḥafū ḥattā al-masyāfiy.. wan nisā'i al-murḥi'āt  
“menghancurkan rumah sakit dan para perawat”

قصفوا حتى المشافي.. والنساء المرضعات..

وتلاميذ المدارس.

Wa talāmīzi al-madāris  
“dan murid-murid sekolah”

قصفوا سحر الجنوبيا

Qaḥafū saḥra al-janūbiyāt  
“mereka meledakkan kecantikan selatan”

واغتالوا بساتين العيون العسلية!..

Wagtālū basātīna al-‘uyūni al-‘asliyyah  
“dan membunuh taman-taman yang manis dilihat”

2. Pada puisi “القدس” aspek patriotisme dapat dilihat pada bait keempat karena sang aku lirik mencoba untuk menjanjikan kebahagiaan setelah kehancuran yang dialami Jerusalem. Janjinya dapat dikatakan sebagai wujud rasa cinta terhadap bangsa.

o Bait 4

Yā qudsu.. yā madīnātī  
“oh Jerusalem, oh kotaku”

يا قدس.. يا مدينتي

Yā qudsu.. yā ‘abībātī  
“oh Jerusalem.. oh cintaku”

يا قدس.. يا حبيبتي

Gadan.. gadan sayuzhiru al-līmūn  
“besok.. besok lemon akan bersinar”

غداً.. غداً سيزهر الليمون

Wa tafraḥu as-sanābīlu al-khadhrā’u wa az-zaitūn  
“menghamparkan tanah hijau dan zaitun”

وتفرح السنابل الخضراء الزيتون

Wa taḥḥaku al-‘uyūn  
“mata-mata tertawa”

وتضحك العيون

Wa tarji‘u al-‘amā’imu al-muhājirah  
“burung-burung kembali dari migrasi”

وترجع الحمام المهاجرة

‘ilā as-suqūfi aḥīrah  
“menuju atap burung”

إلى السقوف الطاهرة..

Wa yarji‘ū al-‘aḥālu yal‘abūn  
“anak-anak pulang bermain”

ويرجع الأطفال يلعبون

Wa yaltaqī al-‘ābā’u wa al-bunūn  
“para ayah bertemu anak-anaknya”

ويلتقي الآباء والبنون

‘alā ribbāki az-zāhirah  
 “pada jalan bercahaya”

#### 4.4 Ketuhanan

Aspek ketuhanan hanya terdapat pada satu puisi Nizar Qabbani namun tidak banyak. Hal ini dapat dikatakan sebagai pelarian dan kepasrahan seorang pengarang sebagai aku lirik yang mengembalikan segala urusan kepada Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong dan mengabulkan doanya. Aspek ketuhanan itu dapat dilihat dari bait-bait di bawah ini :

1. Pada puisi “القدس” aspek ketuhanan dapat dilihat dari kalimat larik-lariknya yang menunjukkan keteguhan diri sang aku lirik untuk tetap berdoa kepada Allah. Ia beribadah dan berdoa seraya bertanya pada Allah mengenai keadaan Jerusalem yang hancur akibat peperangan dengan Israel.

- Bait 1 larik 1 sampai 4

Bakaitu □attā intahatī ad-dumū‘  
 “ku menangis hingga habis air mataku”

بكيت حتى انتهت الدموع

□allaitu □attā zābatī asy-syumū‘  
 “ku sholat sampai habis cahaya lilin”

صليت حتى ذابت الشموع

Raka‘tu □attā mallanī ar-rukū‘  
 “ku ruku hingga lelah”

ركعت حتى ملني الركوع

Sa’altu ‘an Mu□ammadin fiki wa ‘an yasū‘  
 “aku bertanya tentang Muhammad padamu dan tentang Yesus”

سألت عن محمد ، فيك ، وعن يسوع

#### 4.5 Kedaulatan Bangsa

Aspek kedaulatan bangsa juga dapat ditemukan pada puisi-puisi Nizar Qabbani. Aspek kedaulatan bangsa adalah ketika sang pengarang memiliki keinginan untuk memperjuangkan negara. Sang pengarang sebagai aku lirik terlihat sangat menentang

perlakuan para penjajah; Israel, Yahudi, dan Amerika terhadap Palestina. Sang aku lirik menginginkan agar suatu bangsa dapat kembali memiliki negara yang merdeka. Di antara kedua puisi yang memiliki aspek kedaulatan tersebut adalah :

1. Pada puisi ” راشيل.. وأخواتها!! ” aspek kedaulatan pada puisi ini dapat dilihat dari kalimat-kalimatnya yang menuntut kedaulatan kepada para penjajah. Aku lirik menceritakan mengenai kebiadaban mereka dengan cara menghancurkan Palestina. Kini Palestina tak memiliki hak untuk melindungi diri dan bersuara untuk memperoleh kemerdekaan. Karena itu sang pengarang mencoba untuk melawan para penjajah dengan menunggu seorang pahlawan.

○ Bait 7

Kasyafat qānā as-satā'ir  
“Qana membuka tirai”

كشفت قانا الستائر..

Wa ra'ainā 'amīrika tartadī mu'āfi ākhāmi yahūdīyyin 'atīqin  
“kami melihat Amerika mencari jas tua pendeta yahudi”

ورئينا أميركا ترتدي معطف حاخام يهودي عتيق..

Wa taqūdu al-majzarah  
“dan memimpin para pembunuh”

وتقود المجزرة..

Ta'luqu an-nār 'alā'āfālinā dūna sababin  
“memisahkan api atas anak-anak kami tanpa sebab”

تطلق النار على أطفالنا دون سبب..

Wa 'alā zaujātinā dūna sababin  
“dan pada istri-istri kami tanpa sebab”

وعلى زوجاتنا دون سبب.

Wa 'alā 'asyjārinā dūna sababin  
“dan pada pohon-pohon kami tanpa sebab”

و على أشجارنا دون سبب.

Wa 'alā'afkārīnā dūna sababin  
“dan pada pemikiran kami tanpa sebab”

وعلى أفكارنا دون سبب.

Fahali dustūru fī sayyidati al-'ālamī  
“apakah ini peraturan dari sang pemimpin dunia..”

فهل الدستور في سيدة العالم

Bil 'arabī maktūbin li'idzlālil 'Arabi  
“dengan bahasa Arab tertulis dengan kesederhanaan Arab”

بالعبري مكتوب.. لإذلال العرب؟؟

○ Bait 9

Inta'arnā 'Arabiyyi wā'idan "kami menunggu seorang Arabia"	انتظرنا عربي واحداً.
Yas'abu al-khanjara min ruqbatinā "mencabut belati dari leher kami"	يسحب الخنجر من رقبتنا..
Inta'arnā hāsyīmyā wā'idan "kami menunggu seorang Hasyīmya"	انتظرنا هاشيميا واحداً..
Inta'arnā quraisyan wā'idan "kami menunggu seorang Quraisya"	انتظرنا قريشياً واحداً..
Dūnksyūtan wā'idan "seorang Don Quixote"	دونكشوتاً واحداً..
Qab'āyan wā'idan lam yaq'a'ū syāribahu "satu yang kuat tidak mencukur kumisnya"	...قبضايها واحداً لم يقطعوا شاربه
Inta'arnā khālidan'au 'āriqan'au 'antarah "kami menunggu Khalid atau Thariq atau Antarah"	انتظرنا خالداً.. أو طارقاً.. أو عنتره..
Fa'akalnā šaršarah wa syarabnā šaršarah "kami makan dan minum ocehan"	فأكلنا ثرثرة وشربنا ثرثرة..
Ursilū faksan'ilainā.. istalamnā na'āhu "mereka mengirim faks kepada kami dan kami menerima teksnya"	أرسلوا فاكسا إلينا.. استلمنا نصه
Ba'da taqdīmi at-ta'āziyy wantahā'i al-majzarah "setelah mengirim ke Taizz dan pembunuhan berakhir"	بعد تقديم التعازي وانتهاء المجزرة!!

2. Pada puisi “القدس” aspek kedaulatan pada puisi ini dapat dilihat dari cara sang pengarang menuntut kebebasan bagi para masyarakatnya untuk melakukan kebiasaannya seperti dahulu kala. Ia mempertanyakan mengenai keberadaan dua agama yang dahulu hidup berdamai. Aku lirik menginginkan agar para penjajah dapat memberikan kedaulatan kepada masyarakat Jerusalem untuk dapat hidup tentram, damai, dan merdeka.

○ Bait 1 larik 4 sampai 6

سألت عن محمد ، فيك ، وعن يسوع

Sa'altu 'an Muḥammadin fiki wa 'an yasū'  
"aku bertanya tentang Muhammad padamu dan tentang Yesus"

يا قدس ، يا مدينة تفوح أنبياء

Yā qudsu yā madīnatan tafūḥu 'anbiyā'  
"oh Jerusalem kota para nabi"

يا أقصر الدروب بين الأرض والسماء

Yā 'aqqara durūbi baina al-'arḍi wa as-samā'  
"oh jalan terpendek antara bumi dan langit"

○ Bait 2 larik 7 sampai 11

من يقرع الأجراس في كنيسة القيامة؟

Man yaqra'u al-'ajrās fī kanīsati al-qiyāmah  
"siapa yang membunyikan lonceng gereja"

صبيحة الأحاد..

Abīḥata al-'āḥād  
"pada minggu pagi"

من يحمل الألعاب للأولاد؟

Man yaḥmilul al-'āba lil'aulād  
"siapa yang membawakan mainan anak-anak"

في ليلة الميلاد..

Fī lailati al-mīlād  
"pada malam natal"

○ Bait 3

يا قدس يا مدينة الأحزان

Yā qudsu yā madīnatu al-'aḥzān  
"oh Jerusalem kota kesedihan"

يا دمة كبيرة تجول في الأجان؟

Yā dum'atan kabīratan tajūlu fī al-'ajfān  
"oh airmata yang membasahi pelupuk mata"

من يوقف العدوان؟

Man yūqifu al-'udwān  
"siapa yang akan berdiri pada peperangan"

عليك ، يا لؤلؤة الأديان؟

'alaiki yā lu'luta al-'adyān  
"kepadamu oh mutiara kedua agama"

من يغسل الدماء عن حجارة الجدران

Man yagsilu ad-dimā'a 'an ijārati al-judrān  
"siapa yang mencuci darah pada batu kecil?"

من ينقذ الإنجيل؟

Man yunqizu al-'injīl  
"siapa yang menyelamatkan injil?"

من ينقذ القرآن؟

Man yunqizu al-qur‘ān  
“siapa yang menyelamatkan qur‘an”

من ينقذ المسيح ممن قتلوا المسيح؟

Man yunqizu al-masīḥ mimman qatalū al-masīḥ  
“siapa yang menyelamatkan al-masih dari para pembunuhnya”

من ينقذ الإنسان؟

Man yunqizu al-‘insān  
“siapa yang menyelamatkan manusia?”

Kelima aspek sosiopolitik yang telah diteliti di atas memiliki hubungan yang sangat erat dengan peperangan Israel-Palestina. Sang pengarang mencoba untuk memberikan kritik dan himbauan baik kepada para masyarakat Arab guna membela dan mempertahankan negara dan juga kepada para penguasa Amerika dan Israel. Kedua puisi sosiopolitik masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda. Puisi pertama hanya memiliki empat aspek sosiopolitik yaitu aspek keadilan sosial, aspek kemanusiaan, aspek patriotisme, dan aspek kedaulatan bangsa. Puisi kedua juga hanya memiliki empat aspek sosiopolitik kecuali aspek keadilan sosial. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam menghimbau para pembacanya.



## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis struktural yang terbagi menjadi analisis struktur batin dan struktur fisik yang dilengkapi dengan analisis retorika Arab atau balāghah, analisis sintaksis dengan menceritakan kembali isi cerita dalam bentuk paragraf (parafrasa), dan analisis aspek sosiopolitik terhadap puisi “ راشيل.. وأخواتها!! ” dan “ القدس ” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

(1) Struktur kedua puisi tidak beraturan. Awal penempatan lariknya bervariasi : ada yang dimulai dari pinggir kanan dan satu puisi lainnya dimulai dari tengah. Bentuk dan jumlah bait-baitnya tidak beraturan ada yang ganjil maupun genap. Perbedaan bentuk dan jumlah bait-baitnya secara diagramatis sesuai dengan perubahan pola pikir dan perasaan yang tengah dialami oleh sang pengarang.

(2) Penggunaan diksi pada kedua puisi ini adalah dengan kata-kata yang sedih namun memiliki semangat perjuangan untuk melawan para penjajah.

(3) Imaji yang terdapat pada kedua puisi ini hanya ada dua ; imaji visual dan auditif. Kedua imaji ini rata-rata menggambarkan suasana peperangan yang mengakibatkan kehancuran di negara Palestina. Bait-bait puisi terkadang dapat menggambarkan kedua imaji visual dan auditif secara bersamaan. Namun tidak semua bait memiliki kedua unsur tersebut, banyak bait-bait yang hanya memiliki salah satu imaji visual atau auditif.

(4) Bahasa figuratif atau biasa disebut dengan majas yang terkandung pada kedua puisi adalah di antaranya majas personifikasi, majas simile, majas sinekdok (part pro toto dan totem pro parte), hiperbola, dan majas ironi. Namun majas metafora tidak terdapat sama sekali pada masing-masing puisi ini. Kelima majas dapat ditemukan secara acak pada bait-bait puisi Nizar Qabbani tersebut.

(5) Keberadaan Verifikasi yang hanya menunjukkan rima dan ritme pada kedua puisi ini sangat tidak beraturan karena dapat dilihat hanya dari beberapa bait saja pada setiap puisi. Puisi Nizar Qabbani ini merupakan puisi kontemporer yang tidak terlalu memperhatikan peraturan verifikasi. Sehingga dapat dilihat bahwa keberadaan rima pada kedua puisi adalah merupakan hasil dari tumpahan pemikiran dan perasaan sang pengarang ketika menciptakan puisi. Sama halnya dengan majas, rima dan ritme dapat ditemukan bersamaan pada satu bait ataupun lebih. Namun terkadang rima dan ritme juga terpisah dalam bait-bait yang berlainan.

(6) Retorika Arab atau balāghah yang terdapat pada kedua puisi karangan Nizar Qabbani ini bermacam-macam jenisnya namun tidak semua hukum balāghah digunakan oleh Nizar Qabbani. Ia hanya menggunakan hukum balāghah yang mudah dikenal oleh para pembaca dan masyarakat awam. Unsur balāghah yang banyak digunakan adalah ilmu bayan dan ilmu ma‘ani sedangkan ilmu badi hanya digunakan pada beberapa kalimat pada kedua puisi. Ia juga tidak mengutip kalimat-kalimat yang terdapat pada al-Quran yang termasuk pada hukum ilmu badi.

(7) Tema yang terdapat pada kedua puisi dapat disimpulkan merupakan tema sosiopolitik. Pada kedua puisi tersebut sang pengarang mencoba memperlihatkan sifat patriotisme sebagai bagian dari bangsa Arab. Selain itu ia juga menyebutkan keindahan-keindahan negara yang termasuk pada sifat yang menunjukkan kecintaan terhadap tanah air. Tema ketuhanan juga dapat dilihat pada salah satu puisinya ia menggantungkan dirinya kembali kepada Allah dan menyerahkan segala urusan negara kepada sang Khalik. Ia juga menghimbau para pembacanya yang khususnya berbangsa Arab agar kembali bersatu untuk melawan para penjajah.

(8) Rasa dan nada memiliki sifat yang satu. Rasa kesedihan dan kekecewaan yang ada di hati sang pengarang dapat menimbulkan nada yang marah kepada para penjajah dan pasrah terhadap Allah. Puisi lebih menceritakan rasa sedih yang berubah menjadi rasa semangat yang tinggi untuk melawan keadaan dan para penjajah. Semangat pengarang yang tinggi menimbulkan nada yang menggebu-gebu dan nada

marah yang timbul pada hatinya kepada para bani-bani yang hanya mengurus dirinya masing-masing dan enggan bersatu melawan penjajah. Rasa yang terdapat pada puisi kedua kembali kepada rasa yang menggambarkan kehancuran dengan kesedihan dan kekecewaan dengan menunjukkan nada yang ragu terhadap kelanjutan kehidupan bangsa Arab Palestina.

(9) Amanat yang terdapat pada puisi-puisi Nizar hampir memiliki kesamaan yaitu agar para masyarakat Arab dapat memiliki semangat juang yang tinggi dan persatuan yang satu dalam mempertahankan kemerdekaan, serta menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang ada di muka bumi ini. Kembali kepada keadaan yang semula, mempercayai dan berdoa kepada Allah dan dapat membedakan baik ataupun buruk. Meninggalkan segala bentuk penjajahan baik itu peperangan atau penjajahan moral terhadap para pemuda Arab yang kini merosot jauh.

Hasil penelitian membuktikan bahwa puisi-puisi Nizar Qabani mengungkapkan ikatan perasaan yang kuat dari dalam hatinya kepada Palestina sebagai bagian dari negara Arab. Nilai perasaan, nilai keindahan bentuk kedua puisi masing-masing mendominasi puisi-puisi tersebut dengan caranya sendiri. Sehingga perasaan sang penutur dan unsur pembentuk puisi lainnya dapat menentukan kelima aspek sosiopolitik yang terdapat pada kedua puisi tersebut. Kedua puisi juga memiliki andil yang besar dalam menggambarkan suasana perang Israel-Palestina dan serta memiliki pesan atau amanat yang mendalam kepada para masyarakat Arab maupun kepada para penguasa Israel dan Amerika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, et al. *Minoritas Muslim di Israel*. Jakarta: Penerbit Pensil 324, 2004.
- Al-'aqqad, Abbas Mahmūd. *Al-Lughat Asy-syā'irat*. Cairo: istiqlāl al-kubrā, 1974.
- Al-Jarim, Ali, dan Mustafa Usman. *Terjemahan Al-Balāghatul Wādhihah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Arifin, Prof. DR. E. Zaenal dan Dra. Junaiyah H.M. M.Hum. *Sintaksis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 2008.
- Aminuddin, MPd. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru, 1987.
- Budiarjo, Prof. Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Fananie, Herman. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Husain, Dr. Abdul Qadir. *Fannul Balāghah*. 'Ālimul Kutub : 1984.
- Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007.

Press, Associated. *Nizar Qabbani, Major Arab Literary Figure, Dies..* Style Sheet.

<http://www.cnn.com/books/news/9804/30/qabbani.obit/> (edisi 30 April 1998)

Qabbani, Nizar. *Nizar Qabbani*. Style Sheet. [http://www.nizar.net/the\\_poet.htm](http://www.nizar.net/the_poet.htm) (25 September 2008)

Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya, 1988.

Sihbudi, Drs. Riza, et al. *Profil-Profil Negara Timur Tengah*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1995.

Siswanto, Dr. Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

Sunyoto, Agus. *Dasar-Dasar Analisis Puisi*.  
<http://www.google.co.id/search?id&q=pengertian+parafrase&btnG=telusuri+dengan+google&meta=> (21 November 2008).

Sumardjo, Jacob., dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 1992.

Tajudin, Qaris. *Sang Pangeran Romantis*. <http://www.korantempo.com>, 20 Mei 2007.

Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995.

<http://organisasi.org/definisi-pengertian-sosiologi-objek-tujuan-pokok-bahasan-dan-bapak-ilmu-sosiologi>, (24 September 2008)

<http://salaheddin.tripod.com/nizar.html>, (23 Agustus 2008)

[www.nizar.net/poetry/poems.htm](http://www.nizar.net/poetry/poems.htm), (23 Agustus 2008)